

# **PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN DISIPLIN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH**

**( Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 198 Jakarta )**



**Hafid Muhammad Rafdi**

**4115131104**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Hafid Muhammad Rafdi, *Pengembangan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Terhadap Tata Tertib di Sekolah (Studi Kualitatif di SMPN 198 Jakarta)*, Skripsi, Jakarta : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan obyektif mengenai pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan informan, key informan, expert opinion, audit and trial dan menggunakan triangulasi data. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data dan display data.

Dari hasil penelitian, pengembangan karakter di sekolah sudah berjalan akan tetapi belum sepenuhnya dan menunjukkan bahwa Guru memiliki peran dalam pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah adalah sebagai contoh atau teladan bagi siswa. Dalam upaya penegakan tata tertib agar siswa taat pada aturan tata tertib, maka yang dilakukan guru yaitu memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswanya antara lain melalui: upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif. Karakter yang akan muncul dari sikap siswa dalam pengembangan karakter yaitu bersikap lebih baik, bersikap lebih santun yang sebelumnya berkata tidak sopan menjadi berkata lebih sopan sudah terlihat lebih mengerti, lebih mengenal dirinya.

Kata Kunci : Pengembangan Karakter, Disiplin, Tata Tertib Sekolah

## **ABSTRACT**

**Hafid Muhammad Rafdi, Students' Building Character Through the Application of Discipline to the School Rules (Qualitative Study at SMPN 198 Jakarta), Skripsi, Jakarta : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.**

The purpose of this research is to get objective and deep information about students' building character through the application of discipline to the school rules. This research was use descriptive qualitative method. Observation, interview and documentation were used as techniques to gain the data. The validity of the data was corrected with doing interview with informant, key informant, expert opinion, audit and trial and used data triangulation. The data was analyzed through steps of reduction data and display data.

From the research, character building at school is already running but not yet fully and the result showed that teacher as a role model for students in character building at school. In the enforcement of discipline so that students obey the rules, teacher has to give example of good behavior for their students through: preventive efforts, repressive efforts, and curative efforts. The characters will appear from the attitude of the students in building character such as be better and be more polite, where previously said not politely to be said more politely already looks more understand, know more about their selves.

Keywords: Building Character, Discipline, School Rules.



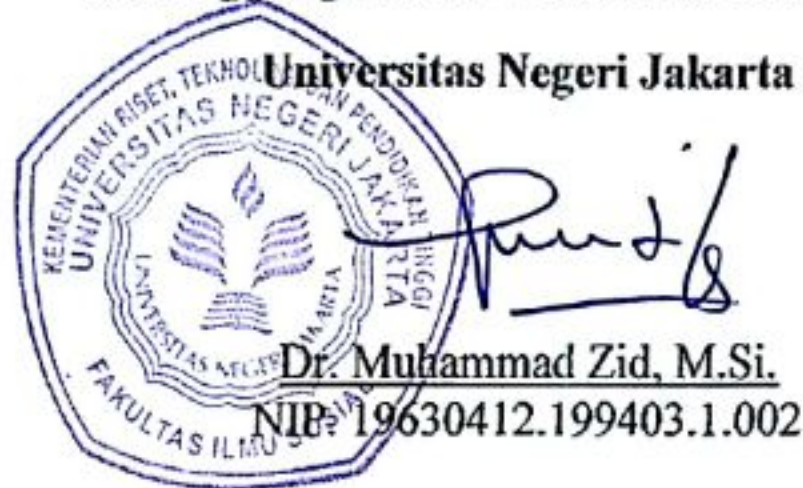
Building  
Future  
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,  
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial**



**Universitas Negeri Jakarta**  
**Dr. Muhammad Zid, M.Si.**  
**NIP: 19630412.199403.1.002**

**TIM PENGUJI**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si</u> Ketua		2-8-2017
2.	<u>Dra. Wuri Handayani, M.Si.</u> Sekertaris		31-7-2017
3.	<u>Dr. Etin Solihatin, M.Pd.</u> Pembimbing I (Anggota)		31-7-2017
4.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si.</u> Pembimbing II (Anggota)		31-7-2017
5.	<u>Dwi Afrimetty, S.H., M.H.</u> Penguji Ahli		31-7-2017

**Tanggal Lulus : 26 Juli 2017**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun  
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Hafid Muhammad Rafdi**

**No. Registrasi : 4115131104**

**Tanda Tangan :**



**Tanggal Kelulusan : 27 Juli 2017**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafid Muhammad Rafdi  
No. Registrasi : 4115131104  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberi kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksekutif (Non Exclusive Royalty Fee Right)** atas skripsi saya yang berjudul: "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Terhadap Tata Tertib di Sekolah (Studi di SMPN 198 Jakarta).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih mediakan/ mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 27 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Hafid Muhammad Rafdi

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah. Barangsiapa yang bertakwa pada Allah akan dihapuskan dosa-dosanya dan mendapat pahala yang agung.”

(QS. Ath-Thalaq : 2,3,4)

Skripsi ini

Kupersembahkan untuk bapak dan ibuku yang tercinta, serta adik dan kakakku. Karena kalianlah semangat dan inspirasiku.

Pengorbananmu dan kasih sayangmu akan kukenang sepanjang masa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi dengan judul Pengembangan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah (Sekolah Menengah Pertama Negeri 198 Jakarta).

Penyusunan penelitian skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidak terlaksana tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNJ yang telah memberikan kesempatan izin dan mempermudah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Suhadi, M.Si selaku Ketua Koordinator Program Studi PPKN UNJ yang telah memberikan kesempatan izin dan mempermudah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Etin Solihatin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing ke-1 yang dengan keikhlasan, kesabaran, dan ketelitian telah membimbing, membantu mengarahkan peneliti sehingga penelitian skripsi ini dapat terwujud.



4. Bapak Dr. Sarkadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing ke-2 yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi sehingga penyusunan penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKN yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per-satu, terima kasih atas bimbingan, ilmu dan semua yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Kepala SMP Negeri 198 Jakarta dan komponen guru-guru serta siswa yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga tercinta dan Teman-Teman Program Studi PPKN angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, terima kasih atas dukungan, bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan peneliti satu per-satu yang selalu membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh peneliti.

Jakarta, Agustus 2017

Hafid Muhammad Rafdi

4115131104

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK AKADEMIK .....	vi
LEMBAR MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA... ..	8
A. Guru PKn .....	8
1. Definisi Guru PKn .....	8
B. Pengembangan Karakter .....	10
1. Pengertian Pengembangan Karakter .....	10
2. Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa .....	15
C. Disiplin .....	19
1. Pengertian Disiplin .....	19
2. Unsur-Unsur Disiplin .....	21
3. Macam-Macam Disiplin .....	25
D. Tata Tertib .....	26
1. Pengertian Tata Tertib .....	26
2. Ketaatan Tata Tertib Sekolah .....	29
E. Upaya Guru dalam Penegakan Tata Tertib .....	30
F. Penelitian yang Relevan .....	34

G. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Tujuan Penelitian .....	38
B. Metode Penelitian .....	38
C. Setting Penelitian .....	39
D. Langkah-Langkah Penelitian .....	39
E. Informan dan Key Informan .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Kalibrasi dan Keabsahan Data .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
1. Profil SMPN 198 Jakarta .....	45
2. Kurikulum dan Proses Belajar .....	46
3. Daftar Nama Kepala SMP Negeri 198 Jakarta .....	46
4. Identitas Sekolah .....	47
5. Tujuan SMP Negeri 198 Jakarta .....	48
6. Visi SMP Negeri 198 Jakarta .....	48
7. Misi SMP Negeri 198 Jakarta .....	48
B. Deskripsi Responden .....	49
C. Temuan Penelitian .....	50
D. Pembahasan .....	59
E. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	72
C. Implikasi .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	77
Lampiran 2	
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	80
Lampiran 3	
Pedoman Observasi .....	83
Lampiran 4	
Pedoman Wawancara Key Informan .....	84
Lampiran 5	
Pedoman Wawancara Informan .....	86
Lampiran 6	
Hasil Wawancara Key Informan .....	88
Lampiran 7	
Hasil Wawancara Informan .....	101
Lampiran 7	
Hasil Observasi .....	108
Lampiran 8	
Hasil Reduksi Data .....	109
Lampiran 9	
Pedoman Wawancara Expert .....	124
Lampiran 10	
Hasil Triangulasi .....	127
Lampiran 11	
Catatan Lapangan .....	132
Lampiran 12	
Dokumentasi .....	137
Lampiran 13	
Daftar Riwayat Hidup	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan yang sejatinya mengembangkan ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kenyataannya hanya mementingkan pada sisi kognitif saja sehingga perilaku dan sikap tidak dibarengi dengan pengetahuan tersebut. Sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kepandaian yang dimiliki seseorang, banyak orang yang pandai tetapi tidak punya kepribadian yang baik.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengembangkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).

Dalam hal ini diperlukan pengintegrasian pendidikan budi pekerti dalam setiap mata pelajaran. Semua guru diwajibkan menilai budi pekerti siswa dengan menggunakan indikator yang sederhana, seperti kedisiplinan, kebersihan, kerapian, sopan santun, rasa hormat kepada sesama pelajar dan guru. Penilaian seluruh guru yang berbasis perilaku siswa diyakini lebih menyentuh sehingga penilaian budi pekerti siswa lebih bermakna.

Dalam struktur kurikulum pendidikan saat ini, terdapat mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai. Setiap guru seharusnya selalu memberikan penekanan tentang pentingnya budi pekerti yang luhur dengan memberikan teladan kepada semua siswanya.

Adapun aspek penting seorang guru adalah memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran secara efektif dan pengembangan karakter sikap agar dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Karena kunci utama bagi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran terletak di tangan guru. Guru harus memiliki suatu kewibawaan agar dapat dihormati, disegani, dan mempunyai kepercayaan yang tinggi. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa yang bertanggung jawab membantu anak menjadi dewasa. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan pendidikan harus direncanakan karena adanya keinginan merubah sesuatu dari yang tidak baik menjadi baik, dan yang tidak bisa menjadi bisa. Hasil pendidikan berupa

perubahan sikap dan tingkah laku, perubahan sikap dan tingkah laku dapat berupa penambahan keterampilan, pengetahuan, cara bersosialisasi, menerapkan aturan, tata krama, dan nilai-nilai.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tugas dan peran sangat strategis dalam pengembangan karakter siswa dalam penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Bangsa yang modern dan maju tercermin dalam tingkat kesadaran hukumnya. Semakin tinggi tingkat kesadaran hukum penduduk suatu Negara akan semakin tertib kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sebaliknya jika tingkat kesadaran hukum suatu Negara rendah maka ketertiban masyarakat tidak akan tercapai.

Sosok guru Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah vital dalam meningkatkan pengembangan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah. Apabila pengembangan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah dapat ditegakkan mulai dari sekolah maka sangatlah mudah dalam membentuk generasi bangsa yang berkhlah mulia, sadar hukum dan bertanggung jawab nantinya.

Pentingnya guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan guru yang mengedepankan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Guru yang mengedepankan moral, akhlak, kepribadian, karakter, serta perilaku yang sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan terkandung di dalam Pancasila. Untuk itu perlunya pengembangan karakter siswa melalui

---

<sup>1</sup> Sri Martini Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ, 2013 ) hlm 14.

penerapan disiplin siswa terhadap tata tertib agar terciptanya siswa yang berkarakter dan menaati aturan.

Penerapan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah dapat melalui berbagai cara yaitu, penyusunan perangkat tata krama dan tata kehidupan sosial di sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap warga sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib di sekolah sebagaimana pada saat ini berlaku. Hal ini meliputi semua aspek tata kehidupan sosial di sekolah yang mengatur tata hubungan antara siswa-siswa, antara siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/guru pegawai sekolah, serta warga sekolah dan masyarakat.

Penerapan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta sudah baik, meskipun belum maksimal. Mayoritas siswa SMP Negeri 198 Jakarta telah melaksanakan apa yang diharuskan dalam tata tertib meskipun masih banyak terdapat siswa yang melanggarnya. Pelaksanaan tata tertib atau peraturan sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta lebih menggunakan pendekatan kepada siswa secara langsung dan sanksi yang diterapkan mengandung unsur mendidik tanpa adanya hukuman yang bersifat fisik yang dapat menyakiti siswa. Sebenarnya sanksi yang bersifat fisik masih ada akan tetapi masih dalam batas sewajarnya saja. Tata tertib di sekolah merupakan upaya untuk tercapainya kesadaran siswa pada tata tertib, maka untuk mencapai hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pemahaman akan nilai-nilai suatu aturan tata tertib oleh siswa itu sendiri.



Berbagai tindakan yang tidak tertib siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan di luar kelas yang terjadi di sekolah ini yaitu tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru, terlambat datang hadir ke sekolah, tidak membawa lengkap buku pelajaran, berkata kasar terhadap guru, sering membuat suasana ramai pada saat pembelajaran, tidak lengkap dan sesuai memakai atribut seragam sekolah, sering keluar kelas tanpa seizin guru pada saat pembelajaran, maupun pelanggaran tata tertib lain yang dilakukan siswa dan sering dihadapi guru pada saat pembelajaran di sekolah.

Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Karena dalam hal ini, guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu guru yang bertugas dalam pengembangan perilaku, sikap karakter siswa yang sesuai dengan norma-norma serta nilai-nilai kaidah yang diajarkan, walaupun semua guru memiliki peran penting terhadap pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah tersebut.

Dalam kesempatan ini peneliti akan mengadakan penelitian mengenai pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti perlu membatasi penelitian agar terfokus pada satu masalah pokok yang diteliti. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah hanya pada aspek pengembangan karakter disiplin siswa terhadap ketaatan tata tertib sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan perumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan dalam mendisiplinkan siswa?
2. Bagaimana upaya Guru PKn agar siswa taat pada aturan sekolah yaitu tata tertib sekolah?
3. Karakter-karakter apa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah?

## **D. Manfaat Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian diharapkan ada manfaatnya, baik, institusi dan pendidikan secara umum. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

### Bagi Siswa :

- a. Siswa yang tadinya tidak tertib menjadi tertib.
- b. Siswa yang tadinya melanggar peraturan menjadi taat peraturan sekolah.
- c. Siswa bersikap kritis terhadap hal-hal di sekitar lingkungan.
- d. Hasil belajar siswa meningkat dan adanya perubahan perilaku.

Bagi Guru :

- a. Dapat mengetahui pengembangan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat membantu meningkatkan kualitas dalam hal berperilaku di sekolah.
- c. Dapat membantu guru untuk berkembang secara profesional karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelola.
- d. Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Bagi Sekolah :

- a. Memberi masukan dalam melaksanakan perbaikan dalam peraturan tata tertib.
- b. Memberi masukan bahwa pengembangan karakter melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sangat penting.
- c. Memberi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah.
- d. Membantu sekolah untuk berkembang karena ada peningkatan atau kemajuan

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Guru PKn

##### 1. Definisi Guru PKn

Pentingnya tugas dan peran guru PKn adalah guru PKn merupakan salah satu guru yang mengedepankan nilai-nilai sikap moral yang terkandung di dalam Pancasila. Guru yang mengedepankan moral, kepribadian, karakter, serta perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang terkandung di dalam Pancasila. Guru yang mengedepankan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh dan hidup berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru PKn hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.<sup>1</sup> Seorang guru PKn juga memiliki berbagai macam kompetensi yang dimilikinya untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Kompetensi guru PKn terdiri dari atas empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional.<sup>2</sup>

Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

---

<sup>1</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, ( Jakarta : PT Indeks, 2014 ), hlm 6

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014 ), hlm 19.

2. Pemahaman terhadap siswa.
3. Pengembangan kurikulum/ silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian mencakup:

1. Mantap.
2. Stabil.
3. Dewasa.
4. Arif dan bijaksana.
5. Berwibawa.
6. Berakhlak mulia.
7. Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
8. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
9. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi :<sup>3</sup>

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional, meliputi :

1. Penguasaan materi.
2. Penguasaan kurikulum.

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm 20.

3. Penguasaan substansi kurikulum.
4. Penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, maka Guru Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn ) harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional.

## **B. Pengembangan Karakter**

### **1. Pengertian Pengembangan Karakter**

Istilah “Pengembangan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan mengembangkan sesuatu. Mengembangkan berarti rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.<sup>5</sup>

Menurut Thomas Lickona, proses pembinaan dan pendidikan untuk pengembangan karakter dilakukan secara sadar oleh semua stakeholder melalui perencanaan yang baik, sistematis dan berkelanjutan pada setiap aspek kehidupan terutama pada institusi pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi. Karena karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan tenang, hanya melalui pengalaman mencoba dan mengalami dapat menguatkan jiwa, menjelaskan visi, menginspirasi ambisi dan mencapai sukses.<sup>6</sup>

Menurut Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Loc.cit.*

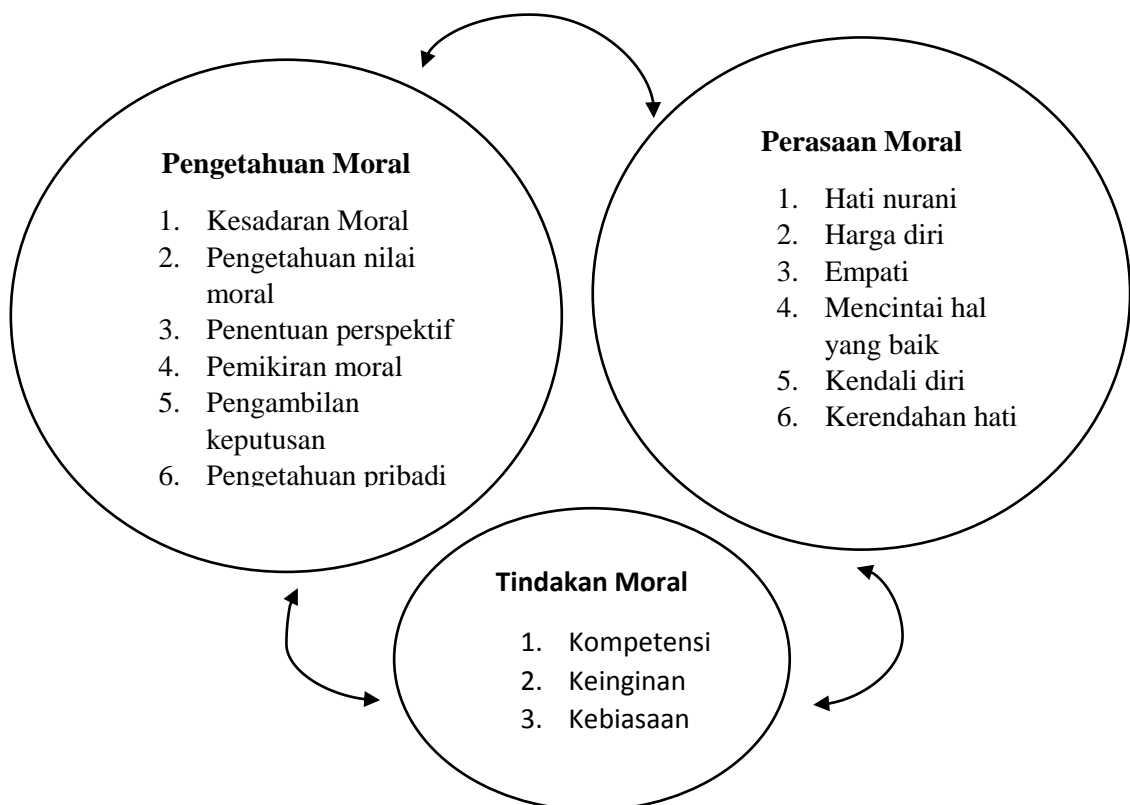
<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2001 ), hlm 135.

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Educating for character*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ), hlm 51

lain.<sup>7</sup> Menurut Wynne yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/ mulia.

Menurut Thomas Lickona, yang dikutip oleh Uyu Wahyudin dan Suryani, bahwa ada beberapa komponen karakter yang baik, yaitu:<sup>9</sup>

#### Komponen karakter yang baik ( Gambar 2.1 )



<sup>7</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010 ), hlm 13.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 ), hlm 3.

<sup>9</sup>Thomas Lickona, *Op.cit.*, hlm 84.

Sedangkan istilah “Karakter” menurut Sjarkawi adalah sebagai suatu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>10</sup>

Menurut Sutarjo Adisusilo, dengan mengutip pendapat F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.<sup>11</sup> Karakter merupakan struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.<sup>12</sup>

Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten di berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

---

<sup>10</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2006), hlm.11.

<sup>11</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 78.

<sup>12</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,( Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 3



Dalam hal ini di sekolah, pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran besar dalam pengembangan karakter siswa.<sup>13</sup> Menurut Gede Raka, yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa prestasi pendidik dilihat dari keberhasilannya dalam membantu para siswa mentransformasikan diri ke tingkat kualitas pribadi yang lebih tinggi atau lebih baik.<sup>14</sup>

Hal ini dimaknai bahwa pendidik sebagai agen transformasi pada tatanan individu atau siswa dan transformasi sebuah masyarakat atau bangsa. Artinya, titik awal dalam transformasi pembentukan karakter bangsa, maka titik awalnya transformasi pendidikan. Suatu karakter akan tampak dalam kebiasaan (*habitus*), Adapun cirinya yaitu: mereka tahu hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*) dan melakukan hal yang baik (*doing the good*). Karena itu seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).<sup>15</sup>

Pengembangan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011 ), hlm 164.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 165.

<sup>15</sup> Suptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, ( Jakarta: Erlangga, 2011 ), hlm 21.

karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

Pengembangan karakter pada intinya bertujuan membentuk dan mengembangkan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, bahwa tujuan pengembangan karakter adalah :

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>16</sup>

Pengembangan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

---

<sup>16</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teoridan Praktik di Sekolah*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

## 2. Nilai-Nilai Karakter Untuk Siswa

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni:<sup>17</sup>

- a. Cinta Tuhan dan ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/ amanah dan diplomatis
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, gotong-royong, dan kerja sama
- f. Percaya diri dan kerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Nilai-nilai karakter, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdiri atas sebagai berikut :

No.	Karakter	Indikator
1.	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahamidan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

<sup>17</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, ( Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013 ), hlm 54.

2.	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4.	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif,

		melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8.	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14.	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran

		dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. <sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013 ), hlm 8-9.

## C. Disiplin

### 1. Pengertian Disiplin

Menurut Johar Pemanan dan Nursisto, yang dikutip oleh Yeti Haryati, bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>19</sup>

Disiplin menurut Rudolf dan Pear Cassel adalah “bibit yang menghasilkan kebebasan.”<sup>20</sup> Orang yang boleh dikatakan sungguh-sungguh bebas adalah yang telah mempelajari dan memiliki keterampilan-keterampilan yang luas, baik yang bersifat akademis, yang berhubungan dengan kesenian, kecekatan tubuh, maupun hubungan sosial, sebagian besar keterampilan-keterampilan ini diperoleh di sekolah.

Pengertian disiplin sekolah kadang-kadang diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan meskipun kadang-kadang menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*), (Menurut Irwin A. Hyman dan Pamela yang dikutip oleh Yeti Haryati ).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Yeti Haryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2014 ), hlm 123.

<sup>20</sup> Rudolf Dreikur & Pear Cassel, *Disiplin Tanpa Hukuman*, Penerjemah : Lina Jusuf, ( Bandung: Remaja Karya, 2010), hlm 5.

<sup>21</sup> Yeti, *Loc.cit.*

Adapun pengertian disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan ketentuan yang berlaku di sekolah, di kelas, dan di mana mereka berada.<sup>22</sup> Dalam hal ini siswa dapat mengupayakan penerapan perilaku disiplin baik itu di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan sekitar.

Disiplin sangat penting artinya bagi siswa karena itu, hal tersebut harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus, disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Disiplin yang muncul karena kesadaran yang disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan disiplin didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplin dapat menghilangkan kekecewaan pada orang lain dan sebagainya.<sup>23</sup>

Penerapan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri manusia mendorong manusia untuk menerapkan disiplin. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga. Lingkungan merupakan tempat di mana siswa tumbuh dan berkembang. Disiplin diri pada siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha

---

<sup>22</sup>Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014 ), hlm 113.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002 ), hlm 12.



menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku. Pengembangan karakter disiplin adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai atau sifat yang ada di dalam diri individu agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain agar tidak mengecewakan orang lain.

## **2. Unsur-Unsur Disiplin**

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah), Menurut Hurlock E B, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara mendisiplin yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya, yaitu :

### **a. Peraturan**

Pokok peraturan disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua,

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm 26.

guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman suatu perbuatan yang tidak menyenangkan kepada anak dari orang yang lebih tinggi kedudukannya atas kesalahan dan pelanggarannya, sehingga terbentuklah dalam hatinya untuk tidak mengulangnya lagi. Karena hukuman akan menghasilkan disiplin pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik.

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan):

- Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
- Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.
- Fungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan (diterima).

c. Ganjaran atau Penghargaan

Ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada siswa, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan

pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Konsistensi menjadi ciri dari semua aspek disiplin, karena dengan konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada peraturan.<sup>25</sup>

Menurut Arikunto ciri-ciri kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 7 aspek yaitu :

1. Mengerjakan tugas sekolah di rumah ( Melaksanakan Tugas )

Mengerjakan tugas sekolah di rumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

2. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah ( Kewajiban )

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan

---

<sup>25</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Erangga, 2013 ), hlm 34.

belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah.

3. Sikap siswa di kelas ( Cara Berprilaku )

Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

4. Kehadiran siswa ( Ketentuan )

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

5. Melaksanakan tata tertib di sekolah ( Mematuhi Aturan )

Mengerjakan tata tertib di sekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka siswa akan membuat surat izinnya agar diketahui oleh guru serta siswa akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi.

6. Yang berhubungan dengan pinjam meminjam ( Tanggung Jawab )

Yang berhubungan dengan pinjam meminjam maksudnya adalah siswa akan meminjam buku catatan milik temannya karena merasa buku catatan miliknya kurang lengkap dan akan mengembalikannya dengan tepat waktu.

7. Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu ( Pemanfaatan Waktu )

Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah siswa akan membiasakan diri untuk membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar.<sup>26</sup>

### **3. Macam-Macam Disiplin**

Ada tiga macam disiplin, yaitu sebagai berikut :

- A. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, siswa di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi jika ia duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru yang sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.
- B. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permisif. Menurut konsep ini, siswa harus diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan di sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
- C. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi harus

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005 ), hlm 68.

menanggung konsekuensi dari perbuatan itu. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permisif.<sup>27</sup>

Maman Rachman yang dikutip oleh Sulistyorini mengemukakan bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *pertama*, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>28</sup>

#### **D. Tata Tertib**

##### **1. Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Menurut Muchdarsyah Sinungan, tata tertib adalah sekumpulan aturan-aturan yang ditunjukkan oleh semua komponen di dalam suatu lembaga atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan apa yang ditetapkan.<sup>29</sup> Menurut Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/ U/ 1974, dikutip oleh Suryosubroto, bahwa tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Yeti, *Op.cit.*, hlm 124.

<sup>28</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, ( Surabaya: eLKAF, 2006 ), hlm 147-148

<sup>29</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005 ) hlm 145.

<sup>30</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010 ), hlm 81.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah. Tata tertib siswa adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administrasi. Dengan adanya tata tertib diharapkan setiap siswa mengikuti peraturan. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah, tata tertib sekolah bukan hanya kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri.

Pada dasarnya tata tertib untuk siswa adalah sebagai berikut :

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah :
  - a) Siswa harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
  - b) Siswa harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
  - c) Siswa tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan.
  - d) Siswa boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
  - e) Siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
  - f) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.
  - g) Siswa harus juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti : kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.
2. Larangan-larangan yang harus diperhatikan
  - a) Meninggalkan sekolah/ jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.

- b) Merokok di sekolah.
  - c) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
  - d) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
3. Sanksi bagi siswa dapat berupa :
- a) Peringatan lisan secara langsung.
  - b) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua.
  - c) Dikeluarkan sementara.
  - d) Dikeluarkan dari sekolah.<sup>31</sup>

Dalam prakteknya, aturan tata tertib yang bersumber dari Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut perlu dijabarkan atau diperinci sejelas-jelasnya dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah dipahami oleh siswa.<sup>32</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, tenaga administrasi, karyawan, maupun siswa. Isi dari tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan berupa larangan dan sanksi.

Menurut Suharsimi Arikunto, semua peraturan yang berlaku umum maupun khusus pada tata tertib meliputi tiga unsur yaitu :

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang

Contohnya: Jika terlambat datang harus lapor ke bagian pengajar untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

---

<sup>31</sup> Suryosubroto, *Op.cit.*, hlm 82.

<sup>32</sup> Suryosubroto, *Op.cit.*, hlm 83.



- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan

Contohnya: Jika terlambat dan tidak melapor ke bagian pengajar dianggap tidak masuk sekolah, dan setelahnya di kelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran.

- c. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.

Contohnya: Peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.<sup>33</sup>

## **2. Ketaatan Tata Tertib Sekolah**

Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah adalah kepatuhan atau kedisiplinan individu terhadap peraturan yang harus ditaati pada sebuah lembaga pendidikan yang dibebani tanggung jawab yang diharapkan siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya secara maksimal. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong sesuatu yang datang dari luar dirinya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1993) hlm 122-123.

<sup>34</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2015 ) hlm 41-42.

Secara umum dibuatnya tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

### **E. Upaya Guru dalam Menegakkan Tata Tertib**

Dalam penanganan pelanggaran tata tertib siswa ada beberapa cara atau upaya yang dikemukakan oleh para ahli baik yang dilakukan oleh pihak keluarga atau orang tua, pihak sekolah atau pemerintah, dan pihak masyarakat. Menurut Gunarsa, yang dikutip oleh Tulus Tu'u, bahwa ada tiga sikap atau upaya untuk pelanggaran terhadap tata tertib. Upaya untuk menegakkan tata tertib dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya pelanggaran-pelanggaran. Usaha pencegahan timbulnya pelanggaran secara umum:

- a. Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas siswa.
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh siswa.
- c. Usaha pembinaan dengan cara:
  - i. Menguatkan sikap mental siswa supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
  - ii. Memberi pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan, melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.

- iii. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- iv. Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat dimana banyak terjadi penyimpangan.

## 2. Upaya Represif

Upaya represif adalah tindakan dengan menegakkan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan :

- a. Di dalam lingkungan keluarga, siswa harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.
- b. Di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah bersama guru yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak.

## 3. Upaya kuratif atau rehabilitasi

Upaya kuratif adalah memperbaiki kesalahan atas akibat perbuatan tercela, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa yang melanggar tata tertib melalui pembinaan agar siswa tersebut tidak lagi melakukan pelanggaran tata tertib.<sup>35</sup>

## 4. Sanksi atau hukuman

Sanksi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang yang melakukan perbuatan melanggar peraturan tata tertib atau

---

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta : PT Grasindo, 2004 ), hlm 31.

siswa yang membuat suatu kesalahan. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tata tertib tidak berjalan efektif.<sup>36</sup>

#### 5. Upaya Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>37</sup> Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Upaya pembiasaan merupakan salah satu upaya penegakan tata tertib yang sangat penting, terutama bagi siswa di sekolah. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Siswa perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu siswa akan mengubah seluruh sifat-sifat baik tersebut menjadi kebiasaan, sehingga siswa dapat menjalankan kebiasaan itu dengan kesadarannya tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dalam upaya penegakan tata tertib guru memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswanya. Upaya represif dengan mengontrol perilaku siswa di lingkungan sekolah dan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar. Sedangkan untuk upaya kuratif dengan memberikan pengawasan intensif bagi siswa yang sering melanggar. Dari upaya preventif, represif dan kuratif guru tidak bisa bertindak secara personal namun harus bekerja sama dengan guru

---

<sup>36</sup> Jejen Musfah, *Op.cit.*, hlm 43

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm 166.

lainnya serta kesadaran diri dari siswa tersebut dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

Adapun upaya pembiasaan pada siswa untuk membiasakan sifat-sifat baik dan terpuji karena pembiasaan dapat mendorong dan mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.<sup>38</sup> Usaha-usaha tersebut harus dilakukan siswa di sekolah sehingga siswa sebagai diharapkan akan dapat mengontrol tingkah lakunya, sehingga tidak menyimpang dari norma ( peraturan ) yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Usaha-usaha tersebut tidak akan berhasil apabila tidak ada kesediaan dan kesadaran dari siswa sendiri untuk menaati peraturan tata tertib tersebut.

---

<sup>38</sup> E.Mulyasa, *Loc.cit.*

## **F. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadil Yudia Fauzi tentang peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa pembentukan karakter memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki integritas moralnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter di sekolah merupakan pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral, pengembangan kemampuan ini diharapkan menjadi pandangan hidup siswa. Untuk mencapai karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat diperlukan proses di sekolah untuk mencapainya.

Kedisiplinan di dalam sekolah juga selain sebagai alat pengendalian sosial, juga untuk membentuk nilai melalui proses asimilasi dan pembentukan kepekaan dalam tanggung jawab sosial. Penegakan kedisiplinan di sekolah merupakan hal penting dalam penerapan kedisiplinan. Penegakan kedisiplinan sangat diperlukan dalam membentuk karakter siswa sebagai modalitas bagi keselarasan hidup bersama, disiplin lebih kepada pembentukan kesediaan pribadi siswa untuk menerima peraturan bersama. Tujuan kedisiplinan dalam pendidikan bukanlah keteraturan sosial

saja, melainkan sebuah keteraturan dari dalam yaitu sebuah proses penyempurnaan diri siswa sebagai subjek moral yang bertindak.

2. Penelitian Tarmizi Ramadhan tentang kedisiplinan di sekolah. Dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti dalam kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Menciptakan kedisiplinan bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk memahami, dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Betapa pentingnya pembentukan karakter siswa, karena di sekolah siswa tidak hanya dituntut cerdas saja, melainkan siswa dituntut memiliki kepribadian yang baik pula agar menjadi lebih baik lagi keadaan moral remaja saat ini.

## **G. Kerangka Berpikir**

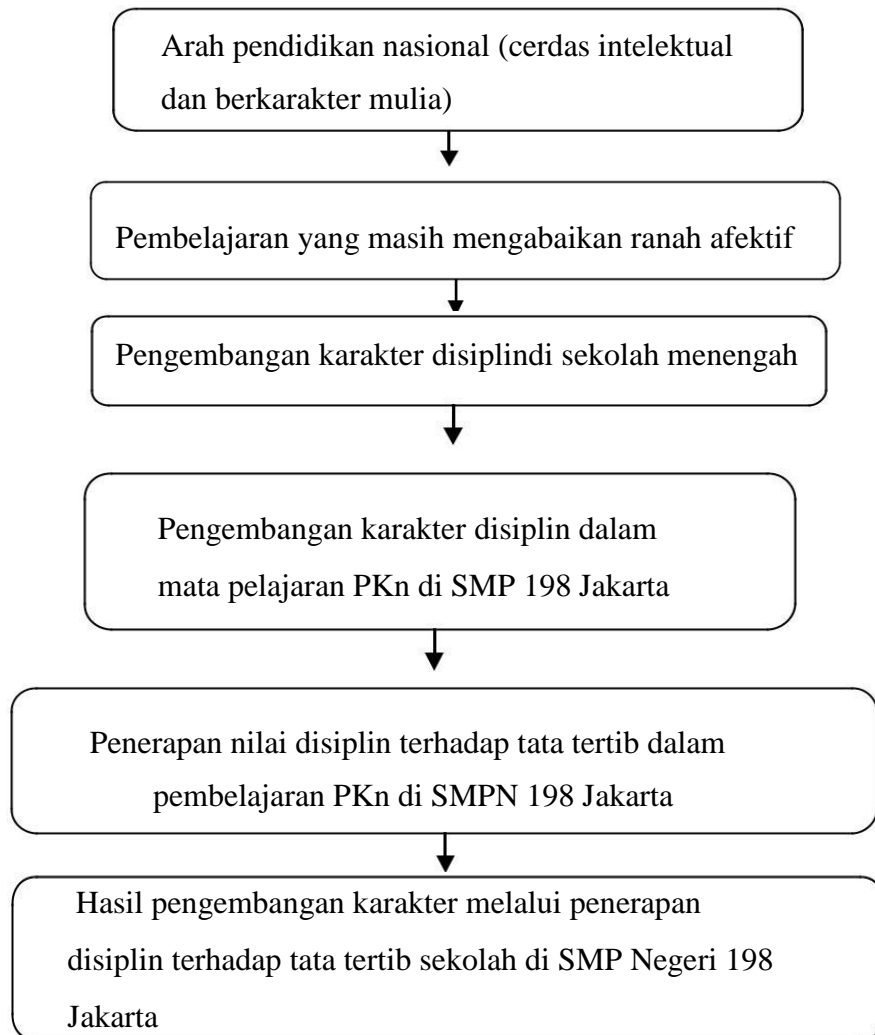
Arah dari pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk. Berbagai pelanggaran tata tertib sering dijumpai di berbagai kalangan. Hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai karakter dan disiplin yang positif. Itulah pentingnya pengembangan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta.



Berikut ini gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Bagan. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan obyektif mengenai Pengembangan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Terhadap Tata Tertib di SMP Negeri 198 Jakarta. Adapun tujuan yang dimaksud, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang perlu dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru PKn agar siswa taat pada aturan sekolah yaitu tata tertib sekolah.
3. Untuk mengetahui karakter-karakter apa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib di SMP Negeri 198 Jakarta.

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi dan menggali informasi kepada Guru PKn di SMP Negeri 198 Jakarta, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, serta Guru BP kemudian pendapat siswa mengenai pengembangan karakter melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei.

### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan terjadwal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka peneliti menjadwalkan langkah-langkah penelitian sebagai

berikut :

1. Membuat surat penelitian di BAAK UNJ.
2. Melakukan penelitian dengan mendatangi pihak SMP Negeri 198 Jakarta.
3. Mengolah data.
4. Membuat hasil penelitian.

### E. Informan dan Key Informan

Informan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 198 Jakarta untuk memperoleh data penelitian.

Adapun key informannya adalah SMP Negeri 198 Jakarta yang meliputi yaitu: Guru PKn, Guru BK dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

#### Daftar Informan dan Key Informan

No.	Nama	Jabatan	Informan/ Key Informan
1.	Drs. Pidel Lumbantoruan, MM.	Kepala SMPN 198 Jakarta	Key Informan
2.	Arlina Siregar, S. Pd.	Wakil Kepala SMPN 198 Jakarta	Key Informan
3.	Suli Ariefiyani, S. Pd	Guru BK	Key Informan
4.	Adriani Malik, S. Pd	Guru BK	Key Informan
5.	Ni Luh Jasmani, S. Ag.	Guru PKn	Key Informan
6.	Yayat Hidayat, S. Pd.	Guru PKn	Key Informan
7.	Adrian Herlambang	Siswa	Informan

8.	Solahudin Suyuf	Siswa	Informan
9.	Cindy Noer Afifa	Siswa	Informan
10.	Aditya Nugraha	Siswa	Informan
11.	Naswa Fitri Inayah	Siswa	Informan
12.	Septi Dwi Cahyani	Siswa	Informan
13	Henny Setiowati Rahayu, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris	Informan

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan kedalaman informasi mengenai penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah yang nantinya mengerucut pada pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Wawancara dilakukan dengan informan dan key informan agar keabsahan informasi dapat tercapai.

### **2. Observasi**

Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang

diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan sebagai alat penunjang dan penguatan data dalam bentuk foto-foto/ gambar. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta.

## **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam (kamera) dan alat tulis. Alat perekam (kamera), dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat penelitian. Sebelum membuat pedoman observasi, maka langkah baiknya jika dibuat kisi-kisi instrumen pedoman observasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan kisi-kisi instrumen pedoman observasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014 ), hlm 147.

## H. Teknik Kalibrasi dan Keabsahan Data

Agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu melakukan kalibrasi data supaya menjaga keabsahan data yaitu dengan cara :

1. Melakukan wawancara kepada informan.

Melakukan wawancara kepada siswa untuk memperoleh data penelitian.

2. Melakukan wawancara kepada key informan.

Untuk mendapatkan kedalaman data, wawancara akan dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Guru PKn, dan Guru BP di SMP Negeri 198 Jakarta.

3. *Expert Opinion*

*Expert opinion* adalah meminta kepada orang yang lebih ahli atau pakar bidang studi untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam *Expert Opinion* ini, peneliti dapat berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian. (Terlampir pada halaman 124).

4. *Audit Trial*

*Audit Trial* adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Peneliti akan mengkonfirmasi hasil temuan dari informasi kepada key informan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang didapat bisa dipercaya atau tidak.

## 5. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengkonfirmasi hasil temuan peneliti antara peneliti, informan, dan key informan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.

### **I. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dari kegiatan wawancara, penulis akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan beberapa tahapan, diantaranya:

#### 1. Display data

Dimaksudkan karena peneliti menggunakan wawancara yaitu tentang pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib di sekolah, maka peneliti akan menuliskan hari dan tanggal serta mengurutkannya sehingga data informasi yang telah didapat tidak menumpuk dan berantakan.

#### 2. Reduksi data

Karena informasi yang telah diambil tersebut akan sangat banyak, maka peneliti akan memilih data-data yang pokok dan penting saja, supaya penelitian ini berjalan secara efektif dan tepat sasaran.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 198 Jakarta**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap semua sumber data yang relevan dengan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 198 Jakarta, yang beralamat di Jalan Pertanian Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dengan SK Mendikbud RI Nomor 472/103/I/HP/T/1/83 tanggal 22 April 1983 dengan luas tanah 3634 m<sup>2</sup>, terdiri dari 1 lantai dengan beberapa bangunan yaitu, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan guru, ruangan bimbingan dan konseling, 1 ruangan laboratorium IPA, 1 ruangan laboratorium komputer, 1 ruangan UKS, 1 ruangan OSIS, 1 ruangan koperasi sekolah, 1 tempat ibadah masjid, 1 ruangan perpustakaan, 11 ruang belajar/ kelas, 2 ruang WC Guru dan siswa.

SMP Negeri 198 Jakarta berada di wilayah kompleks pendidikan dekat dengan SMA Negeri 12 Jakarta dan Stasiun Klender. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah pemukiman padat perkampungan dan sekolah tersebut memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang memadai. SMP Negeri 198 Jakarta memiliki berbagai macam ekastrakurikuler diantaranya ada PASKIBRA, PMR, Pramuka, Pencak Silat dan Vocal Group.

## 2. Kurikulum dan Proses Belajar

SMP Negeri 198 Jakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII, VIII, dan IX pada tahun pelajaran 2009-2010 hingga saat ini dengan muatan lokal PLKJ dan Tata Busana, adapun jumlah jam pelajaran setiap minggunya 36 jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap jam pelajaran 40 menit. Adapun hari efektif belajar dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, waktu belajar pagi pukul 06.20 WIB sampai dengan 12.00 WIB dengan waktu belajar siang pukul 12.10 sampai dengan 17.50 WIB. Untuk menghasilkan mutu lulusan maka bagi peserta didik kelas 9 diwajibkan mengikuti Pendalaman Materi khusus mata pelajaran UN yaitu : Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA dilaksanakan hari Sabtu.

## 3. Daftar Nama Kepala SMP Negeri 198 Jakarta

No.	Nama	Tahun Menjabat
1.	Toto Kaltadihardja, B.A	Tahun 1982 – 1989
2.	Drs. Muhammad Zen	Tahun 1989 – 1995
3.	Drs. Agus Yusuf	1995 – 1997
4.	M. Rifai, S. Pd.	1997 – 2002
5.	Drs. Dedih Hirawan S, M.M.	2002 – 2004
6.	Riabana Sianturi, A. Md. Pd.	2004 – 2005
7.	Drs. HM. Zaini, M.M.	2005 – 2006

8.	Drs. H. Ahmad Abbas, M. MPd.	2006 – 2009
9.	Drs. Amer Manullang, M.M.	2009 – 2012
10.	Rita Herlinda, M. Pd.	2012 – 2015
11.	Drs. Pidel Lumbantoruan, M.M.	2015 – Sekarang

#### 4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 198 Jakarta

NSS : 201016403159

NIS : 200060

Tipe Sekolah : A

Jumlah Ruang Kelas : 11 Ruang

Telepon : 021 – 8616425

Kotamadya : Jakarta Timur

Provinsi : DKI Jakarta

#### Identitas Kepala Sekolah

Nama Sekolah : Drs. Pidel Lumbantoruan, M.M

Tempat Tanggal Lahir : Tapanuli Utara, 14 Agustus 1968

Pendidikan Terakhir ; S 2 – Manajemen

Pengalaman sebagai Kepala Sekolah :

SMP Negeri 198 Jakarta Tahun 2015 – Sekarang.

## **5. Tujuan SMPN 198 Jakarta**

- Terbentuknya siswa yang kreatif, inovatif, disiplin dan berbudi pekerti luhur.
- Melaksanakan doa bersama di awal pembelajaran.
- Melaksanakan sholat berjamaah pada waktu Zuhur dan Ashar (Siswa Muslim) dan Pendalaman Al-Kitab (Siswa Kristiani).
- Melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.
- Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam penyelenggaraan UN (Ujian Nasional) dengan nilai rata-rata 7,40 dan lulus 100%.
- Meningkatkan lulusan yang diterima di SMA dan SMK Negeri menjadi 70 %.
- Menciptakan budaya lingkungan yang bersih dan sehat.

## **6. Visi SMPN 198 Jakarta**

“Menjadi Sekolah yang berkualitas dalam IPTEK dan IMTAQ.”

## **7. Misi SMPN 198 Jakarta**

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan.
- Meningkatkan kedisipinan Warga Sekolah.
- Meningkatkan Prestasi Akademik dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- Mengoptimalkan pelaksanaan program 7K..

## **B. Deskripsi Responden**

Responden penelitian pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib SMP 198 Jakarta merupakan orang-orang yang memahami dan mengetahui dalam bidang kedisiplinan. Mereka adalah penentu kebijakan sekolah dan pendidik yang memahami karakteristik kedisiplinan siswa. Secara umum responden dalam penelitian ini adalah siswa yang taat akan tata tertib dengan siswa yang masih mengabaikan tata tertib. Beliau telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan diberikan keterangan.

Guru PKn dan Guru BK merupakan aktor utama dalam pengembangan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib, oleh karena itu ia dipilih menjadi salah satu sumber *key informan*. Adapun sumber *key informan* lainnya adalah Kepala SMP Negeri 198 Jakarta dan Wakil SMP Negeri 198 bidang kurikulum. Dalam wawancara ini *key informan* memberikan data dan informasi mengenai upaya dalam mendisiplinkan siswa dan upaya agar siswa taat pada tata tertib sekolah dalam penerapan disiplin.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh dari melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi, berikut ini adalah hasil temuan penelitian :

#### **A. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa**

Dalam upaya mendisiplinkan siswa sangat penting dan diperlukan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa sebagai modalitas keselarasan hidup bersama. Disiplin lebih kepada pembentukan kesediaan pribadi siswa untuk menerima peraturan bersama, adapun upaya yang perlu dilakukan yaitu memberikan arahan kepada siswa pada saat upacara maupun pembelajaran di kelas tentang kedisiplinan, diberikan point-point edaran yang berisikan ketentuan peraturan tata tertib sekolah, dan diberikan teguran apabila siswa tersebut melanggar aturan yang berlaku, Hal tersebut tercantum dalam hasil wawancara dengan Ibu Arlina Siregar, S. Pd. menyatakan bahwa :

“Penegakan disiplin kalau siswa melanggar peraturan siswa dengan memberitahukannya, menegurnya sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu tata tertib sudah diberlakukan point-point kalau anak melanggar ketentuan, memberitahukan atau menginformasikan tata tertib dari dinas pendidikan kepada siswa dalam rapat/ forum bersama sekolah dengan orang tua sehingga sekolah tidak bekerja secara sendiri dalam mengembangkan karakter anak, secara berkala di dalam upacara senin pagi/ jumat sore hal ini sudah disampaikan untuk mengingatkan supaya anak tidak sampai melakukan pelanggaran, dan bekerja sama dengan guru BK kalau memang ada pelanggaran dari anak.”<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Arlina Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 198 Jakarta.

Bebagai kegiatan dalam hal pengembangan karakter disiplin siswa yang terdapat di SMP Negeri 198 Jakarta adalah kegiatan kerohanian, baik itu rohani islam maupu rohani kristen, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dalam mengembangkan karakter disiplin, seperti pencak silat, paskibraka, taekwondo serta kegiatan pesantren ramadhan dan kegiatan penyuluhan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Hal tersebut tercantum dalam wawancara dangan Ibu Arlina Siregar, S. Pd, menyatakan bahwa :

“Kegiatan dalam pengembangan karakter disiplin, diantaranya : ekstrakurikuler rohis, rokris, pencak silat, paskibraka, taekwondo, pesantren ramadhan, kegiatan penyuluhan anti narkoba dari BNN.”<sup>35</sup>

Adapun hasil dalam berbagai kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah dapat diperoleh apabila guru yang ada di sekolah selalu mengingatkan dan mengarahkan siswanya pada perilaku disiplin yang baik. Hal tersebut tercantum dalam wawancara dengan Ibu Arlina Siregar, S. Pd dan Bapak Drs. Pidel Lumbanturuan, M. M. menyatakan bahwa :

“Efektif itu relatif, iya efektif, tugas guru adalah selalu mengingatkan kepada siswa hasilnya bisa terlihat, misalnya anak yang tidak mau sholat menjadi mau sholat, kadang kala berbicara kotor langsung dipanggil dan diberitahu oleh guru kenapa sering berkata seperti itu diarahkan agar tidak bicara seperti itu supaya tidak mengulangnya.”<sup>36</sup>

“Sangat efektif dalam kegiatan itu, karena dalam kegiatan keagamaan itu biasanya lebih memperhatikan dari sekedar surat edaran tata tertib.”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Arlina Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 198 Jakarta.

<sup>36</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Arlina Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 198 Jakarta.

<sup>37</sup>Hasil wawancara oleh Bapak Pidel Lumanturuan, Kepala SMP Negeri 198 Jakarta.

Tindakan dalam mendisiplinkan siswa agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan tidak disiplin yaitu apabila terdapat siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan tata tertib maka tindakan tersebut yaitu pemanggilan wali kelas untuk membina mengarahkan siswa yang tidak disiplin tersebut dengan memberikan motivasi bahwa tindakan tersebut tidak boleh dilakukan kembali. Dan apabila masih melakukan perbuatan tidak disiplin sesuai dengan pelanggarannya maka dilakukan pemanggilan orang tua oleh wali kelas. Jika siswa tersebut masih berulang-ulang mengulangi perbuatan tidak disiplin atau melanggar peraturan tata tertib maka akan dipanggil oleh guru BK dan disampaikan kepada wali kelas untuk diberikan upaya pendekatan dan menyakan bagaimana hal tersebut bisa terjadi.

Telah dilakukannya penanganan oleh guru BK dan siswa tersebut masih mengulangi perbuatan tidak disiplin dan melanggar aturan maka di proses untuk pemanggilan orang tua untuk mencari penyebab perbuatan tersebut. Dan dibuatlah perjanjian jika memang pelanggaran yang diperbuat itu berat maka siswa tersebut mendapatkan sanksi skorsing dari sekolah selama dua atau tiga hari untuk diberikan pembinaan oleh orang tua dan supaya siswa menyadari kesalahan yang diperbuatnya. Hal tersebut tercantum dalam wawancara dengan Bapak Drs. Pidel Lumbantoruan, M. M. dan Ibu Adriani Malik, S. Pd menyatakan bahwa :

“Kalau ada anak yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah maka biasanya akan dipanggil oleh wali kelas, dan itu pun sudah dibuat suatu aturan, lalu diberikan pembinaan supaya tidak mengulangi perbuatan kesalahan lagi, dan apabila masing diulangi masih tergantung dari pelanggarannya dipanggil orang tua agar orang tua bisa tahu dan ikut berperan dalam pembentukan karakter anak tersebut. Dan nanti kalau



bermasalah kembali maka akan dipanggil ke guru BP/BK dan disampaikan ke wali kelas karena sudah beberapa kali anak itu selalu melanggar, maka disampaikan ke guru BP akan mengadakan pendekatan dan mewawancarai kenapa bisa terjadi hal-hal tersebut. Biasanya setelah dari guru BP/BK dan masih mengulangi perbuatannya akan dipanggil orang tuanya dan dibuatlah perjanjian dan kalau memang pelanggarannya sangat berat maka anak itu di skorsing dua atau tiga hari untuk pembinaan supaya dia belajar di rumah menyadari kesalahannya.”<sup>38</sup>

“Tindakannya yaitu menasihati siswa dalam hal ini memiliki batas tiga kali, apabila sudah lebih dinasihati dan melakukan kesalahan maka akan dipanggil orang tuanya dan dibuat perjanjian supaya mereka tidak mengulanginya lagi. Memotivasi siswa yang melakukan kesalahan apabila yang mereka lakukan itu tidak benar/ melanggar.”<sup>39</sup>

Pembelajaran yang dilakukan dalam upaya mengembangkan karakter disiplin dan mendisiplinkan siswa yaitu diberlakukannya pembelajaran dengan pendekatan kepada siswa melalui sikap rasa kasih sayang dan mengayomi (Pendekatan Persuasif). Dalam hal ini wali kelas sebagai pengganti orang tua siswa di rumah dapat membimbing siswanya dengan merangkul secara berkesinambungan, konsisten atau rutin sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan dan dilindungi. Dan seorang guru dapat memberikan hadiah dan hukuman (reward and punishment) kepada siswa apabila jika siswa melakukan tindakan hal yang baik dapat dipuji, apabila siswa berperilaku tidak baik maka diberi teguran dan nasihat dengan menunjukkan hal yang baik seperti apa. Hal tersebut tercantum dalam wawancara dengan Ibu Ni Luh Jasmani, S. Ag. dan Ibu Adriani Malik, S. Pd. menyatakan bahwa :

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara oleh Bapak Pidel Lumantoruan, Kepala SMP Negeri 198 Jakarta.

<sup>39</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Adriani Malik, Guru BK di SMP Negeri 198 Jakarta.

“Yang dilakukan dengan pendekatan kepada anak melalui sikap kasih sayang (Pendekatan Persuasif), Wali kelas sebagai pengganti orang tua di rumah dapat membimbing siswanya, dengan merangkul, secara berkesinambungan atau rutin sehingga anak itu terjaga dan merasa dilindungi.”<sup>40</sup>

“Upaya yang dilakukan yaitu pemberian nasihat, pemberian hukuman untuk pembentukan karakter mereka, Pemberian reward & punishment apabila kalau mereka melakukan hal yang baik kita puji, apabila kalau mereka berperilaku tidak baik kita tegur dan nasihati kita tunjukkan hal yang baik seperti apa.”<sup>41</sup>

Dalam hal pengembangan karakter disiplin dan mendisiplinkan siswa pasti adanya faktor penghambat baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa tersebut, guru sebagai pendidik harus memberi contoh dan mengajarkan perilaku disiplin yang baik diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah. Faktor dari dalam diri siswa yaitu kemauan dari siswa tersebut untuk merubah sikapnya. Sementara, faktor dari luar diri siswa tersebut yaitu, lingkungan pergaulan atau pertemanan yang sulit dibina, latar belakang lingkungan keluarga, dan pengaruh luar lainnya. Hal tersebut tercantum dalam wawancara dengan Ibu Suli Ariefiyani, S. Pd. dan Bapak Yayat Hidayat, S. Pd. menyatakan bahwa :

“Pasti ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin, mengajarkan berperilaku baik di sekolah. Karena lingkungan keluarga pertemanan, dan sekolah merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter siswa. Seperti faktor penghambatnya yaitu : kurang adanya kerja sama dengan orang tua, sulit untuk merubah latar belakang karakter siswa itu sendiri, dan yang terpenting kemauan anak dalam merubah sikap dan perilakunya.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Ni Luh Jasmani, Guru PKn di SMP Negeri 198 Jakarta.

<sup>41</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Adriani Malik, Guru BK di SMP Negeri 198 Jakarta.

<sup>42</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Suli Ariefiyani, Guru BK di SMP Negeri 198 Jakarta.

“Jelas ada, faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan pergaulan karena memang sulit untuk dibina, dari karakter siswanya sendiri, pengaruh keluarga sangat besar sekali misalnya dari keluarga broken home atau dari keluarga yang pendidikannya yang rendah.”<sup>43</sup>

### **B. Upaya Guru PKn dan Guru BK agar siswa taat pada aturan yaitu tata tertib sekolah**

Dalam upaya yang dilakukan guru PKn dan Guru BK ada berbagai upaya yang perlu dilakukan agar siswa taat pada aturan yaitu tata tertib sekolah, diantaranya siswa harus memahami dan mengetahui tiap-tiap point tata tertib sekolah. Dengan mengetahui tata tertib sekolah diharapkan seluruh siswa untuk mematuhi, tata tertib sekolah yang telah diberikan telah tertuang point-point aturan. Dengan tata tertib sekolah siswa menjadi disiplin dan sadar akan aturan. Sebagai guru di sekolah harus selalu mengingatkan siswa untuk taat pada aturan serta memberikan motivasi dan pembiasaan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik. Tentu saja harus ada niat dari siswa tersebut untuk merubah sikapnya yaitu mentaati tata tertib. Hal tersebut telah tercantum dalam wawancara dengan Ibu Ni Luh Jasmani S. Ag. menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan yaitu, pertama-tama ia harus tahu tentang tata tertib sekolah SMPN 198 Jakarta dengan mengetahui tata tertib diharapkan seluruh siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah diberikan, tata tertib telah tertuang cukup banyak aturan. Dengan tata tertib membuat anak menjadi disiplin dan sadar akan aturan, sebagai guru selalu mengingatkan serta memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pembiasaan melalui perilaku baik.”<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Hasil wawancara oleh Bapak Yayat Hidayat, Guru PKn di SMP Negeri 198 Jakarta.

<sup>44</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Ni Luh Jasmani, Guru PKn di SMP Negeri 198 Jakarta.

Upaya yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun karakteristik siswa berbeda-beda dilihat dari latar belakang, potensi, minat, bakat dan sebagai guru haruslah mengarahkan dan memahami mereka sesuai dengan karakteristik apa yang siswa miliki. Setiap siswa tentunya butuh dukungan dan bimbingan oleh gurunya agar siswa tersebut menghindari adanya perilaku tidak disiplin. Hal tersebut tercantum dalam wawancara dengan Ibu Suli Ariefiyani, S. Pd. menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan adalah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh sekolah, setiap anak berbeda tidak sama, pendidikan yang sesuai dengan bakat dan latar belakang siswa tersebut harus ada penyesuaian dan mencoba mengarahkan mereka sesuai dengan latar belakang mereka dari mental dan fisik. Sosial ekonomi, karakter siswa berbagai macam. Setiap anak butuh dukungan itu perlu tetap tidak menyimpang dari karakter itu sendiri. Jika anak itu melakukan kesalahan maka harus ada laporan dari wali kelas atau guru bidang studi. Bimbingan terhadap siswa ditanya apa saja penyebab melakukan kesalahannya. Jika terjadi melakukan kesalahan. Maka penyelesaiannya tetap dalam diri siswa itu dan sebagai guru harus ada komunikasi dengan siswa. jika masih belum ada perubahan dipanggil kepada orang tuanya.”<sup>45</sup>

Siswa pada umumnya mengerti apa saja point-point yang tercantum dalam tata tertib di sekolah, namun siswa tersebut masih seringkali melanggar aturan tersebut, karena memang sudah menjadi pembiasaan. Siswa melakukan tindakan yang tidak taat peraturan tata tertib dikarenakan memang suatu kondisi dan situasional. Dalam hal ini siswa tersebut harus memiliki kesadaran sendiri dalam taat peraturan tata tertib sekolah yang nantinya akan terciptanya pola perilaku yang tertib dan teratur. Untuk itu perlu adanya tindakan dalam hal

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Suli Ariefiyani, Guru BK di SMP Negeri 198 Jakarta.

penegakan tata tertib sekolah agar siswa tersebut mematuhi dan taat pada aturan yang berlaku. Hal tersebut telah tercantum dalam wawancara dengan siswa yaitu Adrian Herlambang dan Naswa Fitri Inayah, mengatakan bahwa :

“Sering tapi tidak selalu, contohnya : membuang sampah pada tempatnya, memakai atribut yang lengkap dalam penerapannya di sekolah. Aturan lain di lingkungan keluarga yaitu bangun tepat waktu. Aturan yang ditaati tapi sering dilanggar yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya.”<sup>46</sup>

“Tidak pernah melanggar aturan yang berat di sekolah. Karena kalau terlambat bangunnya kesiangan, menunggu transportasi kendaraan ke sekolah yang lama, ada atribut sekolah yang hilang, dan lupa mengerjakan tugas.”<sup>47</sup>

### **C. Karakter siswa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah**

Suatu karakter akan terlihat dalam kebiasaan yang dilakukan, adapun cirinya yaitu: mereka tahu hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik. Karena itu seseorang dikatakan berkarakter disiplin yang baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Dalam hal ini karakter adalah akhlak atau moral yang sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain karakter itu sebuah kebiasaan yang sudah ditanamkan oleh lingkungan keluarga.

Adapun karakter yang muncul dari sikap siswa dalam penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah yaitu siswa dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dan sopan. Dahulunya siswa berkata kasar dan tidak sopan, menjadi lebih

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara oleh Adrian Herlambang,Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 198 Jakarta.

<sup>47</sup>Hasil wawancara oleh Naswa Fitri Inayah,Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 198 Jakarta.

sopan serta lebih mengenal dirinya sehingga siswa lebih mengerti karakter apa yang mereka miliki. Dan tugas seorang guru menjelaskan kepada siswanya karakter-karakter yang baik. Dan peran dukungan keluarga yaitu orang tua dalam mendidik dan membina anaknya menjadi pribadi yang lebih baik, jika tidak ada dukungan maka tidak ada perubahan dari siswa tersebut, namun perubahan tersebut akan berlangsung lama. Hal tersebut tercantum dalam wawancara dengan Ibu Arlina Siregar, S. Pd. menyatakan bahwa :

“Karakter yang muncul dari sikap siswa tersebut yaitu bersikap lebih baik, bersikap lebih santun yang tadinya dia berkata kotor menjadi berkata lebih sopan sudah terlihat lebih mengerti, lebih mengenal dirinya sehingga bisa lebih mengerti kadang kala anak tidak tahu karakter apa yang ia miliki dan disitulah guru menjelaskan kepada siswanya karakter yang baik. Kalau orang tuanya mendukung dengan baik pastinya berhasil terlihat perubahan sikap anak tapi kalau orang tuanya memang tidak komunikasinya dengan sekolah maka tidak terlihat perubahan siswa namun akan lama perubahannya.”<sup>48</sup>

Bimbingan guru yang berkelanjutan terhadap siswanya berperan penting dalam pengembangan karakter disiplin siswa yang baik. Dalam hal ini seorang wali kelas memiliki catatan tersendiri sebagai bukti dari hasil kemajuan perilaku siswa tersebut. Adapun perubahan setelah adanya karakter disiplin terhadap tata tertib yaitu peningkatan nilai akademik dan lebih bersemangat dalam memperoleh pembelajaran ilmu di sekolah. Hal tersebut tercantum dalam wawancara dengan Ibu Suli Ariefiyani, S. Pd. menyatakan bahwa :

“Iya ada, tapi memang tidak lepas dari bimbingan, jangan sampai lemah karena mempunyai catatan sendiri sebagai bukti

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Arlina Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 198 Jakarta.

dari kemajuan perilaku anak tersebut. Karakter yang muncul tersebut laporan-laporan sendiri wali kelas atau guru bidang studi mengenai perilaku siswa tersebut. Nilai progres dan nilai akademik yang meningkat. Pada intinya ia lebih semangat untuk datang ke sekolah.”<sup>49</sup>

## **D. Pembahasan**

### **1. Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa**

Pengembangan karakter disiplin adalah suatu serangkaian proses yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai atau sifat yang ada di dalam diri individu agar siswa sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain. Disiplin sangat penting artinya bagi siswa karena itu, hal tersebut harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus, disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Disiplin akan muncul karena suatu kesadaran dan kebiasaan.

Karakter disiplin lebih kepada pembentukan kesediaan pribadi siswa untuk menerima peraturan bersama, adapun upaya yang perlu dilakukan yaitu memberikan arahan pada siswa pada saat upacara maupun pembelajaran di kelas tentang kedisiplinan, diberikan point-point edaran yang berisikan ketentuan peraturan tata tertib sekolah, dan diberikan teguran apabila siswa tersebut melanggar aturan yang berlaku.

Menurut Johar Pemana dan Nursisto, yang dikutip oleh Yeti Haryati, bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara oleh Ibu Suli Ariefiyani, Guru BK di SMP Negeri 198 Jakarta.

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hakikat dari penerapan disiplin ialah perilaku individu yaitu siswa yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tata tertib tidak berjalan efektif.

Bebagai kegiatan dalam hal pengembangan karakter disiplin siswa yang terdapat di SMP Negeri 198 Jakarta adalah kegiatan kerohanian, baik itu rohani islam maupu rohani kristen, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dalam mengembangkan karakter disiplin, seperti pencak silat, paskibraka, taekwondo serta kegiatan pesantren ramadhan dan kegiatan penyuluhan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Adapun hasil dalam berbagai kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah tersebut dapat diperoleh apabila guru yang ada di sekolah selalu mengingatkan dan mengarahkan siswanya pada perilaku disiplin yang baik. Didalam kegiatan yang dilakukan sekolah tersebut, diharapkan dapat mengembangkan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.

Pengembangan karakter disiplin yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi siswa yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan. Tidakan dalam mendisiplinkan siswa agar siswa tesebut tidak mengulangi perbuatan tidak disiplin yaitu apabila terdapat siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan tata tertib maka tindakan tersebut yaitu pemanggilan wali



kelas untuk membina mengarahkan siswa yang tidak disiplin tersebut dengan memberikan motivasi bahwa tindakan tersebut tidak boleh dilakukan kembali.

Dan apabila masih melakukan perbuatan tidak disiplin sesuai dengan pelanggarannya maka dilakukan pemanggilan orang tua oleh wali kelas. Jika siswa tersebut masih berulang-ulang mengulangi perbuatan tidak disiplin atau melanggar peraturan tata tertib maka akan dipanggil oleh guru BK dan disampaikan kepada wali kelas untuk diberikan upaya pendekatan dan menyakan bagaimana hal tersebut bisa terjadi. Menurut Gede Raka, yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa prestasi pendidik (guru) dilihat dari keberhasilannya dalam membantu para siswa mentransformasikan diri ke tingkat kualitas pribadi yang lebih tinggi atau lebih baik. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter siswa menjadi kualitas pribadi yang baik bagi Negara dan bangsa.

Guru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter siswa, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan siswa tersebut. Pengembangan karakter dalam penerapan disiplin merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga, pertemanan dan masyarakat di lingkungannya. Guru dalam hal ini memberikan arahan dan nasihat agar siswa tersebut dapat merubah perilakunya yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya.

Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa terhadap tata tertib sekolah, yaitu :

No.	Upaya yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa terhadap tata tertib	
	Sebelum	Sesudah
1.	Siswa telah diberikan arahan oleh guru namun masih saja ada yang melanggar tata tertib.	Memberi sanksi yang mendidik sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu tata tertib.
2.	Pengembangan karakter disiplin siswa sudah baik, meskipun yang terjadi belum berjalan maksimal.	Diberlakukan point-point jika siswa tersebut melanggar ketentuan dan adanya upaya yang sinergi oleh semua guru dalam mendisiplinkan siswa.
3.	Kurang adanya kesadaran dan kemauan dari siswa tersebut dalam merubah perilaku dirinya.	Diberikan tindakan oleh wali kelas, apabila siswa mengulangi kesalahannya maka di arahkan oleh guru BK.
4.	Kurang adanya kerjasama dengan orang tua dalam membina karakter disiplin siswa.	Perubahan setelah adanya upaya pengembangan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib yaitu peningkatan nilai akademik dan lebih besemangat dalam memperoleh pembelajaran ilmu di sekolah.
5.	Pengembangan karakter disiplin di sekolah telah dilaksanakan secara berlangsung (konsisten) namun siswa cenderung mengulangi kembali kesalahannya.	Dalam mendisiplinkan siswa, pihak sekolah telah memberikan arahan dalam kegiatan upacara, kegiatan ekstrakurikuler dan kerohanian, serta dalam proses pembelajaran di kelas.
6.	Banyak faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa baik lingkungan pendidikan, keluarga dan sosial.	Setelah dilakukan berbagai upaya siswa tersebut bersikap lebih baik, lebih santun yang sebelumnya berkata tidak sopan menjadi berkata lebih sopan.

## 2. Upaya Guru PKn agar Siswa Taat pada Aturan yaitu Tata Tertib Sekolah

Dalam upaya yang dilakukan guru PKn dan Guru BK ada berbagai upaya yang perlu dilakukan agar siswa taat pada aturan yaitu tata tertib sekolah, diantaranya siswa harus memahami dan mengetahui tiap-tiap point tata tertib

sekolah. Dengan mengetahui tata tertib sekolah diharapkan seluruh siswa untuk mematuhi, tata tertib sekolah yang telah diberikan telah tertuang point-point aturan. Dengan tata tertib sekolah siswa menjadi disiplin dan sadar akan aturan. Sebagai guru di sekolah harus selalu mengingatkan siswa untuk taat pada aturan serta memberikan motivasi dan pembiasaan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik. Tentu saja harus ada niat dari siswa tersebut untuk merubah sikapnya yaitu mentaati tata tertib. Menurut Muchdarsyah Sinungan, tata tertib adalah sekumpulan aturan-aturan yang ditunjukkan oleh semua komponen di dalam suatu lembaga atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan apa yang ditetapkan.

Isi dari point-point tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan siswa berupa larangan dan sanksi. Siswa pada umumnya mengerti apa saja point-point yang tercantum dalam tata tertib di sekolah, namun siswa tersebut masih seringkali melanggar aturan tersebut, karena memang sudah menjadi pembiasaan. Siswa melakukan tindakan yang tidak taat peraturan tata tertib dikarenakan memang suatu kondisi dan situasional. Dalam hal ini siswa tersebut harus memiliki kesadaran sendiri dalam taat peraturan tata tertib sekolah yang nantinya akan terciptanya pola perilaku yang tertib dan teratur. Untuk itu perlu adanya tindakan dalam hal penegakan tata tertib sekolah agar siswa tersebut mematuhi dan taat pada aturan yang berlaku.

Upaya yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun karakteristik siswa berbeda-beda dilihat dari latar belakang, potensi, minat, bakat dan sebagai guru haruslah mengarahkan dan memahami mereka sesuai dengan karakteristik apa yang siswa miliki. Setiap siswa tentunya

butuh dukungan dan bimbingan oleh gurunya agar siswa tersebut menghindari adanya perilaku yang melanggar dengan tata tertib. Karena seorang siswa akan taat dan patuh pada peraturan tata tertib sekolah, jika siswa tersebut memahami dan sadar akan aturan tata tertib.

Pemberian hukuman merupakan bentuk kontrol sosial dan pengendali sosial yang memiliki pengaruh penting dalam pengembangan karakter disiplin dan tingkah laku siswa di sekolah. Hukuman diberikan dengan cara lain seperti : perintah, pengawasan, teguran, dan pembiasaan. Hukuman merupakan tindakan guru dalam memberikan sanksi dari perbuatan siswa yang melakukan kesalahan untuk memotivasi mereka agar selalu mematuhi aturan yang ada baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu tata tertib dan yang melakukan kesalahan. Setiap pelanggaran yang dilakukan siswa di dalam sekolah harus diberikan dengan hukuman yang mendidik sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah untuk dirinya sendiri tetapi untuk terciptanya keteraturan sosial di lingkungan sekolah.

Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa harus berupa sanksi yang mendidik. Karena dengan sanksi yang mendidik siswa akan dibina dan menyadari akan kesalahannya sendiri. Jadi apabila siswa melanggar tata tertib atau tidak disiplin terhadap peraturan sekolah sebagai guru dapat memberikan hukuman yang dapat membentuk karakter siswa tersebut. Adapun siswa tersebut harus mengetahui tentang adanya tata tertib di sekolah diharapkan siswa tersebut mematuhi tata tertib sekolah. Sehingga dengan adanya tata tertib membuat siswa menjadi disiplin dan menyadari peraturan di sekolah.

Tugas seorang guru yaitu menjadi seorang pengasuh bagi siswa, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswanya, guru juga harus menjadi pembimbing untuk membimbing siswanya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun upaya pengembangan karakter dalam penerapan disiplin siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan oleh seorang guru. Pengembangan karakter disiplin merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga, pertemanan dan masyarakat di lingkungannya.

Guru dalam hal ini memberikan arahan dan nasihat agar siswa tersebut dapat merubah perilakunya yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya. Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah, agar siswa merasa nyaman dan terbuka kepada guru di sekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalam mencari jati diri mereka yang berakhlak mulia.

Dalam upaya penegakan tata tertib agar siswa taat pada aturan tata tertib, maka yang dilakukan guru yaitu memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswanya antara lain : upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif. Upaya preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya pelanggaran-pelanggaran. Upaya represif dengan mengontrol perilaku siswa di lingkungan sekolah dan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar. Sedangkan untuk upaya kuratif dengan memberikan pengawasan intensif bagi siswa yang sering melanggar. Dari upaya preventif, represif dan kuratif guru tidak bisa bertindak secara personal namun harus bekerja sama dengan guru lainnya serta kesadaran

diri dari siswa tersebut dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

Adapun upaya pembiasaan pada siswa untuk membiasakan sifat-sifat baik dan terpuji karena pembiasaan dapat mendorong dan mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Usaha-usaha tersebut harus dilakukan siswa di sekolah sehingga siswa diharapkan akan dapat mengontrol tingkah lakunya, sehingga tidak menyimpang dari norma (peraturan) yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Usaha-usaha tersebut tidak akan berhasil apabila tidak ada kesediaan dan kesadaran dari siswa sendiri untuk menaati peraturan tata tertib tersebut. Karena seorang siswa akan taat dan patuh pada peraturan tata tertib sekolah, jika siswa tersebut memahami dan sadar akan aturan tata tertib di sekolah.

### **3. Karakter siswa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah**

Karakter sering disamakan dengan budi pekerti, ada pula yang mendefinisikan karakter sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan. Suatu karakter akan tampak dalam kebiasaan, adapun cirinya yaitu: mereka tahu hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik. Karena itu seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Jika dapat disimpulkan karakter adalah akhlak atau moral yang sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain karakter itu sebuah

kebiasaan yang sudah ditanamkan oleh lingkungan keluarga.

Menurut Sutarjo Adisusilo, dengan mengutip pendapat F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.

Adapun karakter yang muncul dari sikap siswa dalam penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah yaitu siswa dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dan sopan. Dahulunya siswa berkata kasar dan tidak sopan, menjadi lebih sopan serta lebih mengenal dirinya sehingga siswa lebih mengerti karakter apa yang mereka miliki. Dan tugas seorang guru menjelaskan kepada siswanya karakter-karakter yang baik. Dan peran dukungan keluarga yaitu orang tua dalam mendidik dan membina anaknya menjadi pribadi yang lebih baik, jika tidak ada dukungan maka tidak ada perubahan dari siswa tersebut, namun perubahan tersebut akan berlangsung lama.

Bimbingan guru yang berkelanjutan terhadap siswanya berperan penting dalam pengembangan karakter disiplin siswa yang baik. Dalam hal ini seorang wali kelas memiliki catatan tersendiri sebagai bukti dari hasil kemajuan perilaku siswa tersebut. Adapun perubahan setelah adanya karakter disiplin terhadap tata tertib yaitu peningkatan nilai akademik dan lebih bersemangat dalam memperoleh pembelajaran ilmu di sekolah.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

### **a. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian cukup banyak untuk memperoleh data-data yang baik. Dalam hal waktu wawancara dengan informan dan key informan pun hanya dapat dilakukan di jam-jam istirahat saja. Sehingga cukup sulit untuk membagi waktu yang sedikit ini.

### **b. Keterbatasan Instrumen**

Pada dasarnya penelitian kualitatif dapat berubah sewaktu-waktu pada saat terjun ke lapangan. Ada beberapa instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, namun ternyata berubah pada saat penelitian ke lapangan. Hal ini diakibatkan karenaketika wawancara, narasumber memberikan gambaran yang terlalu luas, sehingga menjadi wawancara yang tak terkendali. Sehingga mengharuskan peneliti untuk dapat menyesuaikan dengan apa yang adadi lapangan dan memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian.

### **c. Keterbatasan sumber data**

Pada bagian ini, disadari bahwa sumber penelitian yang diberikan yaitu informan dan key informan tidak banyak. Sehingga data yang diperoleh dikatakan tidak begitu lengkap.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib di sekolah, membutuhkan berbagai macam upaya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Pengembangan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sudah baik, meskipun belum berjalan maksimal. Mayoritas siswa telah melaksanakan apa yang diharuskan dalam tata tertib meskipun masih banyak yang melanggarnya. Dalam mendisiplinkan siswa pihak sekolah telah memberikan upaya yaitu : memberikan arahan dalam kegiatan upacara, kegiatan ekstrakurikuler dan kerohanian, serta dalam proses pembelajaran di kelas, memberi sanksi yang mendidik sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu tata tertib, serta perlu adanya upaya yang sinergi oleh semua guru di sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Adapun berbagai upaya yang dilakukan antara lain :

#### **1. Upaya yang perlu dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa**

Mendisiplinkan siswa dilaksanakan apabila siswa melanggar peraturan dengan memberitahukannya, menegurnya, memberi sanksi yang mendidik sesuai

dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu tata tertib, dengan diberlakukan point-point jika siswa tersebut melanggar ketentuan.

Dalam lingkungan sekolah juga memiliki point-point aturan yaitu tata tertib dalam penegakan kedisiplinan di sekolah, apabila siswa itu melanggar aturan maka diberikan sanksi yang sesuai dengan ketentuan tata tertib agar siswa tersebut dibina dan menyadari akan kesalahannya.

## **2. Upaya Guru PKn dan Guru BK agar siswa taat pada aturan sekolah yaitu tata tertib sekolah**

Upaya dalam pengembangan karakter disiplin terhadap tata tertib yaitu memberikan arahan kepada siswa pada saat upacara yaitu guru PK menyampaikan hal tentang kedisiplinan kepada siswanya maupun diterapkan dalam pembelajaran di kelas, diberikan point-point edaran yang berisikan ketentuan tata tertib sekolah. Dalam upaya penegakan tata tertib agar siswa taat pada aturan tata tertib, maka yang dilakukan guru yaitu memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswanya antara lain :upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif. Upaya preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya pelanggaran-pelanggaran. Upaya represif dengan mengontrol perilaku siswa di lingkungan sekolah dan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar. Sedangkan untuk upaya kuratif dengan memberikan pengawasan intensif bagi siswa yang sering melanggar. Serta adanya kesadaran diri dari siswa tersebut dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

### **3. Karakter yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah**

Karakter yang akan muncul dari sikap siswa dalam pengembangan karakter yaitu bersikap lebih baik, bersikap lebih santun yang sebelumnya berkata tidak sopan menjadi berkata lebih sopan sudah terlihat lebih mengerti, lebih mengenal dirinya sehingga bisa lebih mengerti kadang kala siswa tidak mengetahui karakter apa yang ia miliki dan disitulah guru menjelaskan mengenai karakter yang baik, Perubahan setelah adanya pengembangan karakter disiplin terhadap tata tertib yaitu peningkatan nilai akademik dan lebih bersemangat dalam memperoleh pembelajaran ilmu di sekolah.

## **B. Saran**

Dari uraian-uraian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat mengamati masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib di sekolah, khususnya di SMPN 198 Jakarta. Maka dari itu, sebaiknya kewajiban kita bersama untuk mencari dan menemukan atau terobosan-terobosan baru mengenai hal-hal apakah yang harus diambil agar segala kekurangan yang ditemui dapat diatasi. Untuk itu peneliti dapat memberikan saran yaitu :

### **1. Upaya yang perlu dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan siswa**

- Pihak sekolah sebaiknya, perlu ditingkatkan dalam mensosialisasikan pengembangan karakter siswanya melalui penerapan disiplin.
- Pihak sekolah diharapkan membuat suatu program atau kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karakter.
- Disamping itu juga sebaiknya adanya peranan pemerintah dalam penerapan kebijakan pengembangan karakter di lingkungan sekolah.

### **2. Upaya Guru PKndan Guru BK agar siswa taat pada aturan sekolah yaitu tata tertib sekolah**

- Disarankan kepada guru sebaiknya tidak hanya mengandalkan guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dan BK untuk mengembangkan karakter siswa, karena itu tanggung jawab guru bersama, pengembangan

karakter siswa tidak bisa dilakukan oleh satu guru saja, tetapi guru harus bekerja sama untuk memperoleh tujuan yang sama.

- Disarankan kepada guru harus bisa menjadi suritauladan dan contoh yang baik bagi siswanya.
- Sebaiknya diadakan kegiatan pelatihan-pelatihan atau diklat mengenai pengembangan karakter, baik untuk kepala sekolah maupun guru sehingga nantinya dapat menghasilkan guru-guru yang berkarakter.

**3. Karakter yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah**

- Pihak sekolah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pengembangan karakter utama di lingkungan keluarga, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik.

### **C. Implikasi**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa penting diberikan dalam mengembangkan watak dan kepribadian bangsa khususnya untuk para siswa di sekolah. Dalam hal ini di sekolah, yaitu selaku guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.

Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk. Berbagai pelanggaran tata tertib sering dijumpai di berbagai kalangan. Hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai karakter dan disiplin yang positif. Itulah pentingnya pengembangan karakter melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia.

Implikasi pengembangan karakter siswa melalui penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah dinilai sangat membantu siswa karena di sekolah siswa tidak hanya dituntut cerdas saja, melainkan siswa dituntut memiliki kepribadian yang baik pula agar menjadi lebih baik lagi keadaan moral remaja saat ini dan agar taat dengan aturan yang berlaku yaitu tata tertib sekolah, dengan kesediaan dan kesadaran dari siswa sendiri untuk mentaati peraturan tata tertib sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : PT Indeks.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung : Alfabeta.
- Fadil Yudia Fauzi. 2013. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Sukatani*. Skripsi. Jakarta : UNJ.
- Haryati, Yeti; Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Kesuma, Dharma Cepi Triatna; Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for character*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Meilanie, Sri Martini. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*.

Jakarta: Prenadamedia Group.

Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Salahudin, Anas; Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara,

Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Grasindo.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Internet:

Daryanto, "Kedisiplinan dalam Pengembangan Budaya dan Iklim Sekolah", Diakses dari <http://www.m-edukasi.web.id/2013/06/kedisiplinan-dalam-pengembangan-budaya.html?m=1> diakses pada tanggal Senin 12 Desember 2016, Pukul 16.05 WIB.

Tirmizi Ramadhan. 2008. Kedisiplinan di Sekolah. Tesis. Diakses dari <http://wordpress.com/pasca/available/etd-1205105-100324/>. Pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 12.58 WIB.



## Lampiran

### Lampiran 1

#### Kisi-kisi Instrumen Angket Perilaku Disiplin dan Tata Tertib

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
Perilaku Disiplin	Melaksanakan Tugas	Kesadaran dan Mandiri	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16	9
	Kewajiban	Hal yang harus dilakukan		
	Cara Berperilaku	Tindakan dan Sikap yang baik		
	Ketentuan	Peraturan yang berlaku		
	Mematuhi Aturan	Ketaatan dan Kepatuhan		
	Tanggung Jawab	Integritas dan menanggung segala sesuatu		
	Pemanfaatan Waktu	Pengelolaan dan Keteraturan		
Tata Tertib	Kewajiban	Kepahaman Kepatuhan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 15, 17, 18, 19, 20	11
	Larangan	Hal yang harus dihindari		
	Sanksi	Hukuman		

## Angket Karakter Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib

### Identitas Diri Responden

**No. Informan** :

**Nama Responden** :

**Kelas/ Sekolah** :

**Umur** :

### Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti.
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda.
3. Beri tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada.
4. Ada lima sekala yang digunakan dalam tiap pernyataan, yaitu:

SL = Selalu

P = Pernah

TP = Tidak pernah

SR = Sering

JS = Jarang sekali

No	Pernyataan	SL	SR	P	JS	TP
1.	Saya tidak keluar kelas pada saat pembelajaran tanpa seizin guru.					
2.	Saya tidak mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat.					
3.	Saya membuat suasana gaduh di kelas pada saat jam pelajaran.					
4.	Saya menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
5.	Saya tidak membuat keributan di luar lingkungan sekolah.					
6.	Saya menaati dan menjalankan peraturan sekolah.					
7.	Saya membuang sampah pada tempatnya.					

8.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					
9.	Saya mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik.					
10.	Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.					
11.	Saya menjaga dan merawat fasilitas sekolah.					
12.	Saya bersikap baik terhadap guru dan teman.					
13.	Saya bertutur kata sopan kepada guru dan teman.					
14.	Saya memberikan salam ketika bertemu dengan guru-guru.					
15.	Saya menggunakan atribut dasi, topi, dan ikat pinggang yang sesuai ketentuan.					
16.	Saya berpenampilan rapih dan sopan.					
17.	Saya menyontek pada saat ulangan.					
18.	Saya memberikansuran izin ketika tidak masuk sekolah.					
19.	Saya menjaga nama baik sekoah dengan baik.					
20.	Saya tidak membolos/ kabur dari sekolah.					

## Lampiran 2

### Kisi-kisi Instrumen Wawancara

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Metode</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Perilaku Disiplin	Melaksanakan Tugas	Kesadaran dan Mandiri	Wawancara	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 22	15
	Kewajiban	Hal yang harus dilakukan			
	Cara Berperilaku	Tindakan dan Sikap yang baik			
	Ketentuan	Peraturan yang berlaku			
	Mematuhi Aturan	Ketaatan dan Kepatuhan			
	Tanggung Jawab	Integritas dan menanggung segala sesuatu			
	Pemanfaatan Waktu	Pengelolaan dan Keteraturan			
Tata Tertib	Kewajiban	Kepahaman Kepatuhan	Wawancara	9, 10, 13, 14, 16, 19, 21	7
	Larangan	Hal yang harus dihindari			
	Sanksi	Hukuman			

### Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara	Jawaban
a.	<p>Untuk Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dilakukan ibu/ bapak selaku wakil kepala sekolah untuk mendisiplinkan siswa?</li> <li>2. Apakah kegiatan itu sudah efektif dan didapatkan hasilnya?</li> <li>3. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?</li> <li>4. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap disiplin siswa tersebut?</li> <li>5. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?</li> </ol>	
b.	Untuk Guru PKn/ Guru BK	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?</li> <li>7. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?</li> <li>8. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa? Apa sajakah faktor penghambat tersebut?</li> <li>9. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/ bapak selaku Guru PKn agar siswa taat pada aturan tata tertib?</li> <li>10. Apakah yang dilakukan dari upaya tersebut sudah ada hasilnya? (Buktinya apa)</li> <li>11. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?</li> </ol>	<p>Alasan: .....</p> <p>Bukti: .....</p>

c.	Untuk Siswa	
	<p>12. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan karakter disiplin?</p> <p>13. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?</p> <p>14. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?</p>	
d.	Untuk Sekolah/ Guru/ Siswa	
	<p>15. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan dalam mendisiplinkan diri?</p> <p>16. Karakter-karakter apa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah?</p> <p>17. Apakah karakter-karakter tersebut sudah sesuai dengan penerapan disiplin (sebagai hasil penerapan disiplin) Berikan alasannya!</p>	<p>Tidak, alasan.....</p> <p>Sudah, alasan .....</p>
e.	Untuk Expert Opinion	
	<p>18. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak selaku pengajar dalam pengembangan karakter disiplin siswa?</p> <p>19. Pembelajaran yang seperti apa yang bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin agar siswa taat pada tata tertib?</p> <p>20. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa? Apa saja faktor penyebabnya?</p> <p>21. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak agar siswa taat pada aturan tata tertib sekolah?</p> <p>22. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?</p>	

### Lampiran 3

#### Pedoman Observasi

Hari, Tanggal :

Waktu :

Kegiatan :

Tempat :

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru					
2.	Memakai atribut sekolah yang sesuai dengan aturan					
3.	Bertutur kata dan berperilaku yang sopan					
4.	Tidak datang terlambat ke sekolah					
5.	Mentaati dan melaksanakan aturan tata tertib sekolah					
6.	Menjaga kebersihan dan ketertiban					
7.	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar					
8.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib					

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

#### Pertanyaan Untuk Key Informan ( Pihak Sekolah )

1. Apa yang dilakukan ibu/ bapak selaku kepala/ wakil kepala sekolah untuk mendisiplinkan siswa?
2. Apakah kegiatan itu sudah efektif dan didapatkan hasilnya?
3. Bagaimana tindakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?
4. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?
5. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?



## **Pedoman Wawancara**

### **Pertanyaan Wawancara Key Informan ( Guru PKn dan BK )**

18. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?
19. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?
20. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa? Apa sajakah faktor penghambat tersebut?
21. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/ bapak selaku Guru PKn/ BK agar siswa taat pada aturan tata tertib sekolah?
22. Apakah yang dilakukan dari upaya tersebut sudah ada hasilnya? (Buktinya apa)
23. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?

## **Lampiran 5**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Pertanyaan Wawancara Untuk Informan**

1. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan pengembangan karakter disiplin siswa?
2. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?
3. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?

## **Pedoman Wawancara**

### **Pertanyaan Wawancara Untuk Informan ( Sekolah/ Guru/ Siswa )**

1. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan dalam mendisiplinkan diri?
2. Apakah karakter-karakter tersebut sudah sesuai dengan penerapan disiplin (sebagai hasil penerapan disiplin) Berikan alasannya!
3. Karakter-karakter apa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah?

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara Key Informan

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2017

Nama : Arlina Siregar, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah 198 (Bidang Kurikulum)

1. Apa yang dilakukan ibu/ bapak selaku wakil kepala sekolah untuk mendisiplinkan siswa?

Jawab : Penegakan disiplin kalau siswa melanggar peraturan siswa dengan memberitahukannya, menegurnya sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu tata tertib sudah diberlakukan point-point kalau anak melanggar ketentuan, memberitahukan atau menginformasikan tata tertib dari dinas pendidikan kepada siswa dalam rapat/ forum bersama sekolah dengan orang tua sehingga sekolah tidak bekerja secara sendiri dalam membentuk karakter anak, secara berkala di dalam upacara senin pagi/ jumat sore hal ini sudah disampaikan untuk mengingatkan supaya anak tidak sampai melakukan pelanggaran, dan bekerja sama dengan guru BK kalau memang ada pelanggaran dari anak. Kegiatan dalam pembentukan karakter disiplin, diantaranya : ekstrakurikuler rohis, rokris, pencak silat, paskibraka, taekwondo, pesantren ramadhan, kegiatan penyuluhan anti narkoba dari BNN.

2. Apakah kegiatan itu sudah efektif dan didapatkan hasilnya?

Jawab : Efektif itu relatif , Iya efektif, tugas guru adalah selalu mengingatkan kepada siswa hasilnya bisa terlihat, misalnya anak yang tidak mau sholat menjadi mau sholat, kadang kala berbicara kotor langsung dipanggil dan diberitahu oleh guru kenapa sering berkata seperti itu diarahkan agar tidak bicara seperti itu supaya tidak mengulanginya.

3. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?

Jawab : Bekerja sama dengan guru BK, menginformasikan kepada orang tua karena karakter itu harus seiring jalannya orang tua dan siswa, mencatat kasus di BK dan membicarakan dengan orang tua, rata-rata apabila langsung dibicarakan oleh orang tua langsung berdampak positif hasilnya, tapi bila dibiarkan saja anak ditegur tidak ada komunikasi dengan orang tua terlihat dampaknya lebih lama. Komunikasikan dengan orang tua ikut berperan membentuk karakter disiplin siswa dan harus sinergi dengan pihak

sekolah, karena pembentukan karakter awalnya dari lingkungan keluarga (orang tua).

4. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?

Jawab :Iya dapat, tapi kadang kala berselang beberapa lama anak timbul lagi suatu kenakalan lain, tugas guru ialah mengingatkan kembali kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan. Makanya sudah terjadi beberapa kali dipanggil orang tuanya dan membicarakannya bersama jadi sekolah tidak bekerja sendiri. Karakter yang muncul dari sikap siswa tersebut yaitu bersikap lebih baik, bersikap lebih santun yang tadinya dia berkata kotor menjadi berkata lebih sopan sudah terlihat lebih mengerti, lebih mengenal dirinya sehingga bisa lebih mengerti kadang kala anak tidak tahu karakter apa yang ia miliki dan disitulah guru menjelaskan kepada siswanya karakter yang baik, karena karakter tidak lepas dari tuntunan agama, sehingga dari tuntunan agama inilah anak akan menjadi perilaku yang budi pekertidan anak akan menjadi lebih baik. Jadi ada rambu-rambu yang anak bisa pegang lewat agama yang dihubungkan ke karakter dan ada batasannya. Di dalam agama diajarkan berbicara yang santun dan sopan, menghormati orang lain yang lebih tua, dilarang mencuri dan harus tahu hukumannya atas melakukan hal seperti itu dalam agama. Dan apabila anak mengerti ajaran agama maka anak tidak melakukan hal itu karena ia tahu dasar agama yang kuat. Kebanyakan siswa tidak mengerti tentang ajaran agamanya karena memang dari sisi penyampaian dari orang tua yang kurang. Dari sisi agama dan karakternya yang dibentuk dengan baik maka tidak akanada lagi bullying, mengina teman, tidak merokok, tidak ada lagi tawuran. Kalau orang tuanya mendukung dengan baik pastinya berhasil terlihat perubahan sikap anak tapi kalau orang tuanya memang tidak komunikasinya dengan sekolah maka tidak terlihat perubahan siswa namun akan lama perubahannya.

5. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?

Jawab : Bidang saya seni jadi banyak cara pembelajarannya, seperti membuat tugas kelompok, bernyanyi bersama, kan diantara mereka ada yang suka membuat gaduh suasana kelas, pembelajaran seni secara berkelompok, memainkan alat musik yang tidak percaya diri tadinya ia bilang tidak bisa, setelah dicoba bisa dengan membangkitkan semangat mereka, menanamkan kepercayaan diri kepada anak lewat bermain alat musik dan bernyanyi, menanamkan rasa bahwa orang lain bisa dari saya

jadi menerima kelebihan orang lain, bertata karma, belajar bertoleransi, menghargai hasil karya orang lain yang diciptakannya dan ditampilkannya.

**Hasil Wawancara Key Informan**

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2017

Nama : Drs. Pidel Lumbantoruan, MM

Jabatan : Kepala SMP Negeri 198 Jakarta

1. Apa yang dilakukan ibu/ bapak selaku kepala sekolah untuk mendisiplinkan siswa?

Jawab : Yang dilakukan pertama dalam kegiatan upacara, kita sampaikan penanaman karakter mulai dari tentang tata tertib masuk di sekolah, tata tertib di ruangan kelas kita sampaikan. Yang kedua ada edaran yang sudah dibuat tentang tata tertib di SMPN 198 Jakarta, supaya orang tua juga harus tahu, sehingga orang tua bisa mengingatkan anaknya berpakaian, kehadiran, dalam beretika, sopan santun dan ini merupakan tujuannya dibuat edaran tata tertib dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan dalam pembentukan karakter disiplin yaitu kegiatan keagamaan baik itu beragama islam terutama dalam kegiatan-kegiatan rutin yang isidentil, misalkan kegiatan dalam bulan puasa ada pesantren kilat, bagi yang beragama Kristen diadakan pada setiap hari jumat, mereka merayakan kebaktian dan disampaikan khutbah atau firman untuk menanamkan karakter pada siswa supaya ia menjadi anak yang utuh dan disiplin yang kuat.

2. Apakah kegiatan itu sudah efektif dan didapatkan hasilnya?

Jawab : Sangat efektif dalam kegiatan itu, karena dalam kegiatan keagamaan itu biasanya lebih memperhatikan dari sekedar surat edaran tata tertib.

3. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?

Jawab : Kalau ada anak yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah maka biasanya akan dipanggil oleh wali kelas, dan itu pun sudah dibuat suatu aturan, lalu diberikan pembinaan supaya tidak mengulangi perbuatan kesalahan lagi, dan apabila masing diulangi masih tergantung dari pelanggarannya dipanggil orang tua agar orang tua bisa tahu dan ikut berperan dalam pembentukan karakter disiplin anak tersebut. Dan nanti kalau bermasalah kembali maka akan dipanggil ke guru BP/BK dan disampaikan ke wali kelas karena sudah beberapa kali anak itu selalu melanggar, maka disampaikan ke guru BP akan mengadakan pendekatan dan mewawancarai kenapa bias terjadi hal-hal tersebut. Biasanya selah dari guru BP/BK dan masih mengulangi perbuatannya akan dipanggil orang tuanya dan dibuatlah perjanjian dan kalau memang pelanggarannya

sangat berat maka anak itu di skorsing dua atau tiga hari untuk pembinaan supaya dia belajar di rumah menyadari kesalahannya.

4. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?

Jawab : Di sekolah ini siswa kalau sudah diberikan arahan ada yang berubah, tapi ada juga yang anaknya agak bandel tapi pada secara umumnya anak itu berubah perilakunya setelah diberikan arahan.

5. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?

Jawab : Untuk pembentukan karakter itu anak-anak belajar dari sikap seorang guru/ kepala sekolah artinya kedisiplinan kita, berpakaian kita, karena kalau kita disiplin maka siswa tersebut akan melihat dan demikian guru-gurunya apabila disiplin kehadirannya, memberi materi kegiatan materi pembelajarannya, meaksanakan tugas itu merupakan pembelajaran yang secara tidak langsung siswa tersebut akan mencontoh pembelajaran berprilaku dalam membentuk karakter.



### Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Suli Ariefiyani, S. Pd.

Pekerjaan : Guru BK

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?

Jawab : Terkadang kebijakan sekolah harus adil, tetap ada sanksi tapi melihat tahapannya. Observasi dalam memantau kemajuan perilaku siswa, Flashback kembali berbicara dengan tatap muka. Memberi peringatan agar siswa itu jera terhadap tindakan tidak disiplin.

2. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?

Jawab : Kalau pelajaran BK sifatnya pelayanan, dan tetap punya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) pelajaran BK berbeda dengan bidang studi lain, karena BK tetap seperti itu bersifat situasional. Yaitu memberikan diskusi langsung kepada siswa tersebut berdasarkan dari teman sekolah dan wali kelas.

3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa? Apa sajakah faktor penghambat tersebut?

Jawab : Pasti ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin, mengajarkan berperilaku baik di sekolah. Karena lingkungan keluarga pertemanan, dan sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Seperti faktor penghambatnya yaitu : kurang adanya kerja sama dengan orang tua, sulit untuk merubah latar belakang karakter siswa itu sendiri, dan yang terpenting kemauan anak dalam merubah sikap dan perilakunya.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/ bapak selaku Guru PKn/ BK agar siswa taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Upaya yang dilakukan adalah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh sekolah, setiap anak berbeda tidak sama, pendidikan yang sesuai dengan bakat dan latar belakang siswa tersebut harus ada penyesuaian dan mencoba mengarahkan mereka sesuai dengan latar belakang mereka dari mental dan fisik. Sosial ekonomi, karakter siswa berbagai macam. Setiap

anak butuh dukungan itu perlu tetap tidak menyimpang dari karakter itu sendiri. Jika anak itu melakukan kesalahan maka harus ada laporan dari wali kelas atau guru bidang studi. Bimbingan terhadap siswa ditanya apa saja penyebab melakukan kesalahannya. Jika terjadi melakukan kesalahan. Maka penyelesaiannya tetap dalam diri siswa itu dan sebagai guru harus ada komunikasi dengan siswa. Jika masih belum ada perubahan dipanggil kepada orang tuanya.

5. Apakah yang dilakukan dari upaya tersebut sudah ada hasilnya? (Buktinya apa)

Jawab : Tetap hasil itu harus ada kerja sama dengan orang tua siswa dan niat anak itu sendiri untuk merubah sikapnya. Mengarahkan dan membimbing anak merupakan tugas guru.

6. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?

Jawab : Iya ada, tapi memang tidak lepas dari bimbingan, jangan sampai lemah karena mempunyai catatan sendiri sebagai bukti dari kemajuan perilaku anak tersebut. Karakter yang muncul tersebut laporan-laporan sendiri wali kelas atau guru bidang studi mengenai perilaku siswa tersebut. Nilai progress dan nilai akademik yang meningkat. Pada intinya ia lebih semangat untuk datang ke sekolah.

### Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Adriani Malik, S. Pd

Pekerjaan : Guru BK

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin?

Jawab : Tindakannya yaitu menasihati siswa dalam hal ini memiliki batas tiga kali, apabila sudah lebih dinasihati dan melakukan kesalahan maka akan dipanggil orang tuanya dan dibuat perjanjian supaya mereka tidak mengulanginya lagi. Memotivasi siswa yang melakukan kesalahan apabila yang mereka lakukan itu tidak benar/ melanggar. Apabila siswa memulai kesalahannya lagi, maka dipanggil untuk dibuat surat perjanjian. Dan apabila setelah dibuat perjanjian tapi mereka membuat kesalahan kembali maka akan dipanggil orang tua untuk membicarakan secara bersama.

2. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter siswa?

Jawab : Upaya yang dilakukan yaitu pemberian nasihat, pemberian hukuman untuk pengembangan karakter mereka, Pemberian reward & punishment apabila kalau mereka melakukan hal yang baik kita puji, apabila kalau mereka berperilaku tidak baik kita tegur dan nasihati kita tunjukkan hal yang baik seperti apa.

3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter siswa? Apa sajakah faktor penghambat tersebut?

Jawab : Pasti ada, terkadang ada dari rekan kerja sendiri yang menghambatnya, misalnya seorang guru menginginkannya siswa yang baik, tidak semua orang suka apa yang kita lakukan bisa dari teman sendiri, rekan guru BK juga. Biasanya orang tua tidak jujur atau tidak terbuka dalam memberikan informasi tentang anaknya dan cenderung menutupi, apabila orang tua yang bisa diajak untuk kerja sama dan bicara apa adanya jadi selaku guru BK bisa menemukan faktor penyebabnya dan pemecahannya apa. Dan lingkungan pertemanan dari siswa itu sendiri. Untuk membentuk karakter yang baik yaitu penanganan melalui agama dengan menyentuh kalbu agar siswa tersebut benar-benar berubah perilakunya. Serta sebagai guru memberikan perhatian lebih kepada siswa sebagai tempat untuk bersandar.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/ bapak selaku Guru PKn/ BK agar siswa taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Menerapkan disiplin, contoh penerapan disiplin : sebagai guru BK selalu mengutamakan etika, kalau etikanya sudah bagus insya Allah kedepannya mereka baik, perilaku dengan membuat aturan tentang etika-etika yang tidak boleh dilanggar yaitu tata tertib sekolah. Dengan langsung menegur siswa yang melakukan kesalahan, dan yang jelas melihat perilaku guru sebagai contoh.

5. Apakah yang dilakukan dari upaya tersebut sudah ada hasilnya? (Buktinya apa)

Jawab : Ada hasilnya dengan menegur secara langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan. Dan terlihat ada perubahan saat itu, namun terkadang siswa masih saja mengulang kesalahan itu, sebagai guru tidak bosan untuk menegur siswa tersebut, apabila tidak menegur mungkin tidak ada hasilnya. Tetapi terkadang ada siswa yang ditegur hanya sekali ia langsung merubah sikapnya, namun pada umumnya siswa disini harus selalu ditegur oleh gurunya. Siswa SMP merupakan masa transisi remaja masa ingin tahu segalanya dan gejolak remajanya muncul yaitu pubertas dan pada saat remaja otak itu pun ikut berkembang, hanya remaja-remaja yang mampu membawa dirinyalah yang berhasil. Kalau yang tidak terbawa oleh gaya remaja saat ini.

6. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?

Jawab : Rata-rata mereka saat itu berubah yang namanya remaja itu ia akan menguangi kesalahannya lagi tapi tidak lama, tapi ada juga yang sekali dinasihati langsung ada perubahan, tapi terkadang lebih banyak yang mengulangi kesalahannya. Karakter yang muncul yaitu karakter yang baik namun tidak ada jaminan memang saat itu ada perubahan tidak bertahan lama maka permbentukannya tersebut melalui lingkungan. Mereka cenderung mengulang kembali karena rata-rata remaja memang seperti itu.

### Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Ni Luh Jasmani, S.Ag.

Pekerjaan : Guru PKn

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin?

Jawab : Tindakan yang dilakukan yaitu perbuatan kesalahan akan diberikan sanksi yang sesuai, dan tugas tambahan sampai anak itu sadar terhadap kekurangan dan kesalahannya.

2. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?

Jawab : Yang dilakukan dengan pendekatan kepada anak melalui sikap kasih sayang (Pendekatan Persuasif), Wali kelas sebagai pengganti orang tua di rumah dapat membimbing siswanya, dengan merangkul, secara berkesinambungan atau rutin sehingga anak itu terjaga dan merasa dilindungi.

3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter siswa? Apa sajakah faktor penghambat tersebut?

Jawab : Adapun faktor penghambatnya yaitu jarak tempuh dari rumah ke sekolah (transportasi), faktor siswa itu sendiri pada saat masuk siang siswa tersebut ketiduran/ kesiangan, Ekonomi sosial dari orang tua, kondisi fisik siswa karena sakit.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/ bapak selaku Guru PKn/ BK agar siswa taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Upaya yang dilakukan yaitu, pertama-tama ia harus tahu tentang tata tertib sekolah SMPN 198 Jakarta dengan mengetahui tata tertib diharapkan seluruh siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah diberikan, tata tertib telah tertuang cukup banyak aturan. Dengan tata tertib membuat anak menjadi disiplin dan sadar akan aturan, seperti : belajar dengan tekun, patuh dan taat pada guru, melatih hidup bersih, sebagai guru selalu mengingatkan serta memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pembiasaan melalui perilaku baik.

5. Apakah yang dilakukan dari upaya tersebut sudah ada hasilnya? (Buktinya apa)

Jawab : Sudah ada hasilnya, buktinya apabila ada siswa yang memakai pakaian tidak rapih dan membuang sampah sembarangan setelah dinasihati/diarahkan sudah bisa menyadari kesalahannya.

6. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?

Jawab : Iya dapat memperbaiki kesalahannya, seperti : anak akan tahu kesalahan apa yang ia perbuat, karakternya dari tidak baik menjadi baik, otomatis adanya kesadaran dalam dirinya.

### Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Yayat Hidayat, S.Pd

Pekerjaan : Guru PKn

Hari/ Tanggal : Jumat, 31 Maret 2017

1. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin?

Jawab : Ada, dengan memberikan sanksi/ hukuman sesuai dengan kadar kesalahan- kesalahan siswa yang sifatnya mendidik.

2. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?

Jawab : Pembelajaran PKn memiliki unsur-unsur pembentukan karakter, pemberian sanksi arahan kepada siswa, setiap wali kelas memberikan pembinaan dalam hal sikap, perilaku, kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter siswa? Apa sajakah faktor penghambat tersebut?

Jawab : Jelas ada, faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan pergaulan karena memang sulit untuk dibina, dari karakter siswanya sendiri, pengaruh keluarga sangat besar sekali misalnya dari keluarga broken home atau dari keluarga yang pendidikannya yang rendah.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/ bapak selaku Guru PKn/ BK agar siswa taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Pertama siswa harus mengerti/ paham akan tata tertib di sekolah, kalau sudah paham dapat mendisiplinkan siswa (pembinaan).

5. Apakah yang dilakukan dari upaya tersebut sudah ada hasilnya? (Buktinya apa)

Jawab : Hasilnya ada, buktinya yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah.

6. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?

Jawab : Karakter yang timbul yaitu patuh, bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, dan sikap merasa bersalah atas apa yang diperbuat.



## Lampiran 7

### Hasil Wawancara Informan

Nama : Adrian Herlambang

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VIII

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan karakter disipin?

Jawab : Menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari di sekolah, menerapkan disiplin waktu, seorang guru yaitu ibu Ganda selaku guru yang membina karakter.

2. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Sering tapi tidak selalu, contohnya : membuang sampah pada tempatnya, memakai atribut sekolah yang tidak lengkap dalam penerapannya di sekolah. Aturan lain di lingkungan keluarga yaitu bangun tepat waktu. Aturan yang ditaati tapi sering dilanggar yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya.

3. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?

Jawab : Pernah, contohnya makan di kelas, merusak fasilitas sekolah pernah melanggar tata tertib sekolah karena membuat gaduh di kelas. Karena terpengaruh oleh suasana karena sebelumnya suasananya diam (kondusif) namun terbawa suasana yang tidak kondusif.

**Hasil Wawancara Informan**

Nama : Solahudin Suyuf

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VIII

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan karakter disiplin?

Jawab : Melalui bimbingan secara pribadi kalau misalnya saya melakukan kealahan maka guru akan menegur saya. Pembinaan disiplin dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru.

2. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Taat, tapi pernah melakukan sesekali melanggar tata tertib sekolah, contohnya tidak memakai atribut dasi dan datang terlambat ke sekolah.

3. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?

Jawab : Tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib yang berat. Saya haus berubah jika melakukan kesalahan, dan selalu melakukan yang terbaik. Karena memang pada saat itu dasinya hilang dan kalau datang terlambat itu karena masalah transportasi dari rumah ke sekolah.

**Hasil Wawancara Informan**

Nama : Cindy Noer Afifah

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VIII

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan karakter disiplin?

Jawab : Harus menerapkan perilaku disiplin di sekolah, memperhatikan guru pada saat menerangkan materi, saling menghormati dan bertegur sapa dengan guru dan teman.

2. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Iya saat ini taat akan aturan tata tertib sekolah.

3. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?

Jawab : Iya pernah melanggar aturan, seperti membawa handphone karena tidak diperbolehkan, namun tidak pernah melakukan pelanggaran berat. Karena memang pada saat itu masuk sekolah pada waktu siang menggunakan handphone untuk komunikasi dengan orang tua supaya bisa dijemput di sekolah. Karena itu tidak ingin kenapa-kenapa.

**Hasil Wawancara Informan**

Nama : Aditya Nugraha

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VIII

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan karakter disiplin?

Jawab : Yaitu cara berperilaku di sekolah, saling menghormati, menaati aturan, bagaimana tata cara berpakaian di sekolah.

2. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Saya taat dengan aturan sekolah supaya bisa naik kelas, dan supaya bisa menjadi siswa yang disiplin dan taat.

3. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?

Jawab : Saya tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib karena saya taat aturan sekolah.

**Hasil Wawancara Informan**

Nama : Naswa Fitri Inayah

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VIII

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

1. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan karakter disiplin?

Jawab : Sopan santun dalam berpakaian, sopan terhadap guru dan teman, mengerjakan tugas tepat waktu, tata cara bertutur kata yang baik dengan guru dan teman.

2. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?

Jawab : Terkadang tidak taat pada aturan, seperti datang terlambat ke sekolah, jarang mengerjakan tugas, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap.

3. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?

Jawab : Tidak pernah melanggar aturan yang berat di sekolah. Karena kalau terlambat bangunnya kesiangan, menunggu transportasi kendaraan ke sekolah yang lama, ada atribut sekolah yang hilang, dan lupa mengerjakan tugas.

**Hasil Wawancara Informan**

Nama : Septi Dwi Cahyani

Kelas : 8 D

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2017

1. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan dalam mendisiplinkan diri?

Jawab : Datang ke sekolah tepat waktu, guru memberikan tugas harus dikerjakan.

2. Apakah karakter-karakter tersebut sudah sesuai dengan penerapan disiplin (sebagai hasil penerapan disiplin) Berikan alasannya!

Jawab : Sudah sesuai, karena kita terbiasa disiplin dan karakter akan timbul dengan sendirinya dan terbiasa hingga dewasa.

3. Karakter-karakter apa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah?

Jawab : Sopan dan disiplin waktu.

### **Hasil Wawancara Informan**

Nama : Henny Setiowati Rahayu, S. Pd

Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2017

1. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan dalam mendisiplinkan diri?

Jawab : Upaya mendisiplinkan diri : usahakan masuk ke kelas sholat dulu, sebagai guru merupakan contoh, waktu bel bunyi masuk kelas harus sudah mulai masuk kelas, tidak membiarkan kelas kosong terlalu lama dan siswa tidak menunggu lama, berusaha untuk konsekuen, jangan sampai mengecewakan siswa, membiasakan diri fokus dengan kelas tergantung niat dalam diri sendiri.

2. Apakah karakter-karakter tersebut sudah sesuai dengan penerapan disiplin (sebagai hasil penerapan disiplin) Berikan alasannya!

Jawab : Belum semua sesuai, karena butuh waktu dan proses, harus memperingatkan atau mengingatkan setiap hari dan tidak boleh bosan untuk memperingatkannya.

3. Karakter-karakter apa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah?

Jawab : Karakter disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, tepat waktu, kerja sama, toleransi.

## Lampiran 8

### Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Waktu : Pukul 09.10

Kegiatan : Pengamatan karakter disiplin siswa terhadap tata tertib

Tempat : SMP Negeri 198 Jakarta

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru		√			
2.	Memakai atribut sekolah yang sesuai dengan aturan		√			
3.	Bertutur kata dan berperilaku yang sopan		√			
4.	Tidak datang terlambat ke sekolah		√			
5.	Mentaati dan melaksanakan aturan tata tertib sekolah		√			
6.	Menjaga kebersihan dan ketertiban	√				
7.	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar			√		
8.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib			√		



## Lampiran 9

## Hasil Reduksi Data Informan

No.	Pertanyaan	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	1. Apa yang sudah diberikan pihak sekolah (guru) kepada siswa dalam penerapan pengembangan karakter disiplin siswa?	<p>X.1. Menerapkan perilaku sopan satun dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan disiplin waktu.</p> <p>X.2. Melalui bimbingan secara pribadi, siswa yang melakukan kesalahan maka diberikan teguran dan arahan. Pembinaan disiplin dan tanggung jawab.</p> <p>X.3. Menerapkan perilaku disiplin, memperhatikan guru, saling menghormati, dan saling bertegur sapa.</p> <p>X.4. Tata cara berperilaku baik di sekolah, saling menghormati, mentaati aturan, tata cara berperilaku yang baik.</p> <p>X.5. Sopan santun, mengerjakan tugas tepat waktu, bertutur kata yang baik.</p>	
2.	2. Apakah anda taat pada aturan tata tertib sekolah?	<p>X.1. Tekadang melanggar tapi tidak selalu. Aturan yang ditaati tapi sering dilanggar yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya.</p> <p>X.2. Taat, tapi pernah melakukan sesekali melanggar tata tertib sekolah, contohnya tidak memakai atribut dasi dan datang terlambat ke sekolah.</p> <p>X.3. Iya saya taat akan aturan tata tertib sekolah.</p> <p>X.4. Saya taat dengan aturan yang berlaku di sekolah. Supaya bisa naik kelas, dan supaya bisa menjadi siswa yang disiplin dan taat.</p> <p>X.5. Terkadang tidak taat pada aturan, seperti datang terlambat ke sekolah, jarang mengerjakan tugas, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap.</p>	

3.	<p>3. Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah? Kenapa melakukan hal seperti itu?</p>	<p>X.1. Pernah, contohnya makan di kelas, merusak fasilitas sekolah pernah melanggar tata tertib sekolah karena membuat gaduh di kelas. Karena terpengaruh oleh suasana karena sebelumnya suasananya diam (kondusif) namun terbawa suasana yang tidak kondusif.</p> <p>X.2. Tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib yang berat. Saya haus berubah jika melakukan kesalahan, dan selalu melakukan yang terbaik. Karena memang pada saat itu dasinya hilang dan kalau datang terlambat itu karena masalah transportasi dari rumah ke sekolah.</p> <p>X.3. Iya pernah melanggar aturan, seperti membawa handphone karena tidak diperbolehkan, namun tidak pernah melakukan pelanggaran berat. Karena memang pada saat itu masuk sekolah pada waktu siang menggunakan handphone untuk komunikasi dengan orang tua supaya bisa dijemput di sekolah. Karena itu tidak ingin kenapa-kenapa.</p> <p>X.4. Saya tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib karena saya taat aturan sekolah.</p> <p>X.5. Tidak pernah melanggar aturan yang berat di sekolah. Karena kalau terlambat bangunnya kesiang, menunggu transportasi kendaraan ke sekolah yang lama, ada atribut sekolah yang hilang, dan lupa mengerjakan tugas.</p>	
----	---	--	--

### Hasil Reduksi Key Informan ( Pihak Sekolah )

No.	Pertanyaan	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	1. Apa yang dilakukan ibu/ bapak selaku kepala/ wakil kepala sekolah untuk mendisiplinkan siswa?	<p>Y.1. Penegakan disiplin kalau siswa melanggar peraturan siswa dengan memberitahukannya, menegurnya sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu tata tertib sudah diberlakukan point-point kalau anak melanggar ketentuan, memberitahukan atau menginformasikan tata tertib dari dinas pendidikan kepada siswa dalam rapat/ forum bersama sekolah dengan orang tua sehingga sekolah tidak bekerja secara sendiri dalam membentuk karakter disiplin anak, secara berkala di dalam upacara senin pagi/ jumat sore hal ini sudah disampaikan untuk mengingatkan supaya anak tidak sampai melakukan pelanggaran, dan bekerja sama dengan guru BK kalau memang ada pelanggaran dari anak. Kegiatan dalam pengembangan karakter disiplin, diantaranya : ekstrakurikuler rohis, rokris, pencak silat, paskibra, taekwondo, pesantren ramadhan, kegiatan penyuluhan anti narkoba dari BNN.</p> <p>Y.2. Yang dilakukan pertama dalam kegiatan upacara, kita sampaikan penanaman karakter mulai dari tentang tata tertib masuk di sekolah, tata tertib di ruangan kelas kita sampaikan. Yang kedua ada edaran yang sudah dibuat tentang tata tertib di SMPN 198 Jakarta, supaya orang tua juga</p>	

		<p>harus tahu, sehingga orang tua bisa mengingatkan anaknya berpakaian, kehadiran, dalam beretika, sopan santun dan ini merupakan tujuannya dibuat edaran tata tertib dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan dalam pembentukan karakter disiplin yaitu kegiatan keagamaan baik itu beragama islam terutama dalam kegiatan-kegiatan rutin yang isidentil, misalkan kegiatan dalam bulan puasa ada pesantren kilat, bagi yang beragama Kristen diadakan pada setiap hari jumat, mereka merayakan kebaktian dan disampaikan khutbah atau firman untuk menanamkan karakter pada siswa supaya ia menjadi anak yang utuh dan disiplin yang kuat.</p>	
2.	2. Apakah kegiatan itu sudah efektif dan didapatkan hasilnya?	<p>Y.1. Efektif itu relatif , Iya efektif, tugas guru adalah selalu mengingatkan kepada siswa hasilnya bisa terlihat, misalnya anak yang tidak mau sholat menjadi mau sholat, kadang kala berbicara kotor langsung dipanggil dan diberi tahu oleh guru kenapa sering berkata seperti itu diarahkan agar tidak bicara seperti itu supaya tidak mengulangnya.</p> <p>Y.2. Sangat efektif dalam kegiatan itu, karena dalam kegiatan keagamaan itu biasanya lebih memperhatikan dari sekedar surat edaran tata tertib.</p>	
3.	3. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak	<p>Y.1. Bekerja sama dengan guru BK, menginformasikan kepada orang tua karena karakter itu harus seiring jalannya orang tua dan</p>	

	<p>mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?</p>	<p>siswa, mencatat kasus di BK dan membicarakan dengan orang tua, rata-rata apabila langsung dibicarakan oleh orang tua langsung berdampak positif hasilnya, tapi bila dibiarkan saja anak ditegur tidak ada komunikasi dengan orang tua terlihat dampaknya lebih lama. Komunikasikan dengan orang tua ikut berperan membentuk karakter disiplin siswa dan harus sinergi dengan pihak sekolah, karena pengembangan karakter awalnya dari lingkungan keluarga (orang tua).</p> <p>Y.2. Kalau ada anak yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah maka biasanya akan dipanggil oleh wali kelas, dan itu pun sudah dibuat suatu aturan, lalu diberikan pembinaan supaya tidak mengulangi perbuatan kesalahan lagi, dan apabila masing diulangi masih tergantung dari pelanggarannya dipanggil orang tua agar orang tua bisa tahu dan ikut berperan dalam pengembangan karakter disiplin anak tersebut. Dan nanti kalau bermasalah kembali maka akan dipanggil ke guru BP/BK dan disampaikan ke wali kelas karena sudah beberapa kali anak itu selalu melanggar, maka disampaikan ke guru BP akan mengadakan pendekatan dan mewawancarai kenapa bias terjadi hal-hal tersebut. Biasanya selah dari guru BP/BK dan masih mengulangi perbuatannya akan dipanggil orang tuanya dan</p>	
--	---	---	--

		dibuatlah perjanjian dan kalau memang pelanggarannya sangat berat maka anak itu di skorsing dua atau tiga hari untuk pembinaan supaya dia belajar di rumah menyadari kesalahannya.	
4.	4. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?	Y.1. Iya dapat, tapi kadang kala berselang beberapa lama anak timbul lagi suatu kenakalan lain, tugas guru ialah mengingatkan kembali kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan. Makanya sudah terjadi beberapa kali dipanggil orang tuanya dan membicarakannya bersama jadi sekolah tidak bekerja sendiri. Karakter yang muncul dari sikap siswa tersebut yaitu bersikap lebih baik, bersikap lebih santun yang tadinya dia berkata kotor menjadi berkata lebih sopan sudah terlihat lebih mengerti, lebih mengenal dirinya sehingga bisa lebih mengerti kadang kala anak tidak tahu karakter apa yang ia miliki dan disitulah guru menjelaskan kepada siswanya karakter yang baik, karena karakter tidak lepas dari tuntunan agama, sehingga dari tuntunan agama inilah anak akan menjadi perilaku yang budi pekerti dan anak akan menjadi lebih baik. Jadi ada rambu-rambu yang anak bisa pegang lewat agama yang dihubungkan ke karakter dan ada batasannya. Di dalam agama diajarkan berbicara yang santun dan sopan, menghormati orang lain yang lebih tua, dilarang mencuri dan harus tahu hukumannya atas melakukan hal	

		<p>seperti itu dalam agama. Dan apabila anak mengerti ajaran agama maka anak tidak melakukan hal itu karena ia tahu dasar agama yang kuat. Kebanyakan siswa tidak mengerti tentang ajaran agamanya karena memang dari sisi penyampaian dari orang tua yang kurang. Dari sisi agama dan karakternya yang dibentuk dengan baik maka tidak akan ada lagi bullying, mengina teman, tidak merokok, tidak ada lagi tawuran. Kalau orang tuanya mendukung dengan baik pastinya berhasil terlihat perubahan sikap anak tapi kalau orang tuanya memang tidak komunikasinya dengan sekolah maka tidak terlihat perubahan siswa namun akan lama perubahannya.</p> <p>Y.2. Di sekolah ini siswa kalau sudah diberikan arahan ada yang berubah, tapi ada juga yang anaknya agak bandel tapi pada secara umumnya anak itu berubah perilakunya setelah diberikan arahan.</p>	
5.	5. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disipin siswa?	Y.1. Bidang saya seni jadi banyak cara pembelajarannya, seperti membuat tugas kelompok, bernyanyi bersama, kan diantara mereka ada yang suka membuat gaduh suasana kelas, pembelajaran seni secara berkelompok, memainkan alat musik yang tidak percaya diri tadinya ia bilang tidak bisa, setelah dicoba bisa dengan membangkitkan semangat mereka, menanamkan kepercayaan diri kepada anak	

		<p>lewat bermain alat musik dan bernyanyi, menanamkan rasa bahwa orang lain bisa dari saya jadi menerima kelebihan orang lain, bertata karma, belajar bertoleransi, menghargai hasil karya orang lain yang diciptakannya dan ditampilkannya.</p> <p>Y.2 Untuk pengembangan karakter itu anak-anak belajar dari sikap seorang guru/ kepala sekolah artinya kedisiplinan kita, berpakaian kita, karena kalau kita disiplin maka siswa tersebut akan melihat dan demikian guru-gurunya apabila disiplin kehadirannya, memberi materi kegiatan materi pembelajarannya, meaksanakan tugas itu merupakan pembelajaran yang secara tidak langsung siswa tersebut akan mencontoh pembelajaran berperilaku dalam membentuk karakter.</p>	
--	--	---	--



### Hasil Reduksi Data Key Informan ( Guru PKn dan BK )

No	Pertanyaan	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	1. Bagaimana tidakan ibu/ bapak agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin lagi?	<p>Y.1. Terkadang kebijakan sekolah harus adil, tetap ada sanksi tapi melihat tahapannya. Observasi dalam memantau kemajuan perilaku siswa, Flashback kembali berbicara dengan tatap muka. Memberi peringatan agar siswa itu jera terhadap tindakan tidak disiplin.</p> <p>Y.2. Tindakannya yaitu menasihati siswa dalam hal ini memiliki batas tiga kali, apabila sudah lebih dinasihati dan melakukan kesalahan maka akan dipanggil orang tuanya dan dibuat perjanjian supaya mereka tidak mengulangnya lagi. Memotivasi siswa yang melakukan kesalahan apabila yang mereka lakukan itu tidak benar/ melanggar. Apabila siswa memulai kesalahannya lagi, maka dipanggil untuk dibuat surat perjanjian. Dan apabila setelah dibuat perjanjian tapi mereka membuat kesalahan kembali maka akan dipanggil orang tua untuk membicarakan secara bersama.</p> <p>Y.3. Tindakan yang dilakukan yaitu perbuatan kesalahan akan diberikan sanksi yang sesuai, dan tugas tambahan sampai anak itu sadar terhadap kekurangan dan kesalahannya.</p> <p>Y.4. Ada, dengan memberikan sanksi/ hukuman sesuai dengan kadar kesalahan- kesalahan siswa yang sifatnya mendidik.</p>	
2.	2. Pembelajaran seperti apa yang ibu/ bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa?	<p>Y.1. Kalau pelajaran BK sifatnya pelayanan, dan tetap punya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) pelajaran BK berbeda dengan bidang studi lain, karena BK tetap seperti itu bersifat situasional. Yaitu memberikan diskusi langsung kepada siswa tersebut</p>	

		<p>berdasarkan dari teman sekolah dan wali kelas.</p> <p>Y.2. Upaya yang dilakukan yaitu pemberian nasihat, pemberian hukuman untuk pembentukan karakter mereka, Pemberian reward &amp; punishment apabila kalau mereka melakukan hal yang baik kita puji, apabila kalau mereka berperilaku tidak baik kita tegur dan nasihati kita tunjukkan hal yang baik seperti apa.</p> <p>Y.3. Yang dilakukan dengan pendekatan kepada anak melalui sikap kasih sayang (Pendekatan Persuasif), Wali kelas sebagai pengganti orang tua di rumah dapat membimbing siswanya, dengan merangkul, secara berkesinambungan atau rutin sehingga anak itu terjaga dan merasa dilindungi.</p> <p>Y.4. Pembelajaran PKn memiliki unsur-unsur pembentukan karakter, pemberian sanksi arahan kepada siswa, setiap wali kelas memberikan pembinaan dalam hal sikap, perilaku, kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.</p>	
3.	3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa? Apa sajakah faktor penghambat tersebut?	<p>Y.1. Pasti ada faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin, mengajarkan berperilaku baik di sekolah. Karena lingkungan keluarga pertemanan, dan sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Seperti faktor penghambatnya yaitu : kurang adanya kerja sama dengan orang tua, sulit untuk merubah latar belakang karakter siswa itu sendiri, dan yang terpenting kemauan anak dalam merubah sikap dan perilakunya.</p> <p>Y.2. Pasti ada, terkadang ada dari rekan kerja sendiri yang menghambatnya, misalnya seorang guru menginginkannya siswa yang baik,</p>	

		<p>tidak semua orang suka apa yang kita lakukan bisa dari teman sendiri, rekan guru BK juga. Biasanya orang tua tidak jujur atau tidak terbuka dalam memberikan informasi tentang anaknya dan cenderung menutupi, apabila orang tua yang bisa diajak untuk kerja sama dan bicara apa adanya jadi selaku guru BK bisa menemukan faktor penyebabnya dan pemecahannya apa. Dan lingkungan pertemanan dari siswa itu sendiri. Untuk pengembangan karakter yang baik yaitu penanganan melalui agama dengan menyentuh kalbu agar siswa tersebut benar-benar berubah perilakunya. Serta sebagai guru memberikan perhatian lebih kepada siswa sebagai tempat untuk bersandar.</p> <p>Y.3. Adapun faktor penghambatnya yaitu jarak tempuh dari rumah ke sekolah (transportasi), faktor siswa itu sendiri pada saat masuk siang siswa tersebut ketiduran/ kesiangan, Ekonomi sosial dari orang tua, kondisi fisik siswa karena sakit.</p> <p>Y.4. Jelas ada, faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan pergaulan karena memang sulit untuk dibina, dari karakter siswanya sendiri, pengaruh keluarga sangat besar sekali misalnya dari keluarga broken home atau dari keluarga yang pendidikannya yang rendah.</p>	
4.	4. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu/ bapak selaku Guru PKn/ BK agar siswa taat pada aturan tata tertib sekolah?	Y.1. Upaya yang dilakukan adalah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh sekolah, setiap anak berbeda tidak sama, pendidikan yang sesuai dengan bakat dan latar belakang siswa tersebut harus ada penyesuaian dan mencoba mengarahkan mereka sesuai dengan latar belakang mereka dari mental dan fisik.	

		<p>Sosial ekonomi, karakter siswa berbagai macam. Setiap anak butuh dukungan itu perlu tetap tidak menyimpang dari karakter itu sendiri. Jika anak itu melakukan kesalahan maka harus ada laporan dari wali kelas atau guru bidang studi. Bimbingan terhadap siswa ditanya apa saja penyebab melakukan kesalahannya. Jika terjadi melakukan kesalahan. Maka penyelesaiannya tetap dalam diri siswa itu dan sebagai guru harus ada komunikasi dengan siswa. Jika masih belum ada perubahan dipanggil kepada orang tuanya.</p> <p>Y.2. Menerapkan disiplin, contoh penerapan disiplin : sebagai guru BK selalu mengutamakan etika, kalau etikanya sudah bagus insya Allah kedepannya mereka baik, perilaku dengan membuat aturan tentang etika-etika yang tidak boleh dilanggar yaitu tata tertib sekolah. Dengan langsung menegur siswa yang melakukan kesalahan, dan yang jelas melihat perilaku guru sebagai contoh.</p> <p>Y.3. Upaya yang dilakukan yaitu, pertama-tama ia harus tahu tentang tata tertib sekolah SMPN 198 Jakarta dengan mengetahui tata tertib diharapkan seluruh siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah diberikan, tata tertib telah tertuang cukup banyak aturan. Dengan tata tertib membuat anak menjadi disiplin dan sadar akan aturan, seperti : belajar dengan tekun, patuh dan taat pada guru, melatih hidup bersih, sebagai guru selalu mengingatkan serta memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pembiasaan melalui perilaku baik.</p> <p>Y.4. Pertama siswa harus mengerti/ paham akan tata tertib di sekolah, kalau sudah paham dapat</p>	
--	--	---	--

		mendisiplinkan siswa (pembinaan).	
5.	5. Apakah yang dilakukan dari upaya tersebut sudah ada hasilnya? (Buktinya apa)	<p>Y.1. Tetap hasil itu harus ada kerja sama dengan orang tua siswa dan niat anak itu sendiri untuk merubah sikapnya. Mengarahkan dan membimbing anak merupakan tugas guru.</p> <p>Y.2. Ada hasilnya dengan menegur secara langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan. Dan terlihat ada perubahan saat itu, namun terkadang siswa masih saja mengulang kesalahan itu, sebagai guru tidak bosan untuk menegur siswa tersebut, apabila tidak menegur mungkin tidak ada hasilnya. Tetapi terkadang ada siswa yang ditegur hanya sekali ia langsung merubah sikapnya, namun pada umumnya siswa disini harus selalu ditegur oleh gurunya. Siswa SMP merupakan masa transisi remaja masa ingin tahu segalanya dan gejolak remajanya muncul yaitu pubertas dan pada saat remaja otak itu pun ikut berkembang, hanya remaja-remaja yang mampu membawa dirinyalah yang berhasil. Kalau yang tidak terbawa oleh gaya remaja saat ini.</p> <p>Y.3. Sudah ada hasilnya, buktinya apabila ada siswa yang memakai pakaian tidak rapih dan membuang sampah sembarangan setelah dinasihati/ diarahkan sudah bisa menyadari kesalahannya.</p> <p>Y.4. Hasilnya ada, buktinya yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah.</p>	
6.	Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, Apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter	Y.1. Iya ada, tapi memang tidak lepas dari bimbingan, jangan sampai lemah karena mempunyai catatan sendiri sebagai bukti dari kemajuan perilaku anak tersebut. Karakter	

	<p>apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?</p>	<p>yang muncul tersebut laporan-laporan sendiri wali kelas atau guru bidang studi mengenai perilaku siswa tersebut. Nilai progress dan nilai akademik yang meningkat. Pada intinya ia lebih semangat untuk datang ke sekolah.</p> <p>Y.2. Rata-rata mereka saat itu berubah yang namanya remaja itu ia akan menguangi kesalahannya lagi tapi tidak lama, tapi ada juga yang sekali dinasihati langsung ada perubahan, tapi terkadang lebih banyak yang mengulangi kesalahannya. Karakter yang muncul yaitu karakter yang baik namun tidak ada jaminan memang saat itu ada perubahan tidak bertahan lama maka permbentukannya tersebut melalui lingkungan. Mereka cenderung mengulang kembali karena rata-rata remaja memang seperti itu.</p> <p>Y.3. Iya dapat memperbaiki kesalahannya, seperti : anak akan tahu kesalahan apa yang ia perbuat, karakternya dari tidak baik menjadi baik, otomatis adanya kesadaran dalam dirinya.</p> <p>Y.4. Karakter yang timbul yaitu patuh, bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, dan sikap merasa bersalah atas apa yang diperbuat.</p>	
--	---	---	--

### Hasil Reduksi Data Informan ( Sekolah/ Guru/ Siswa )

No	Pertanyaan	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	1. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan dalam mendisiplinkan diri?	<p>X.1. Datang ke sekolah tepat waktu, guru memberikan tugas harus dikerjakan.</p> <p>X.2. Upaya mendisiplinkan diri : usahakan masuk ke kelas sholat dulu, sebagai guru merupakan contoh, waktu bel bunyi masuk kelas harus sudah mulai masuk kelas, tidak membiarkan kelas kosong terlalu lama dan siswa tidak menunggu lama, berusaha untuk konsekuen, jangan sampai mengecewakan siswa, membiasakan diri fokus dengan kelas tergantung niat dalam diri sendiri.</p>	
2.	2. Apakah karakter-karakter tersebut sudah sesuai dengan penerapan disiplin (sebagai hasil penerapan disiplin) Berikan alasannya!	<p>X.1. Sudah sesuai, karena kita terbiasa disiplin dan karakter akan timbul dengan sendirinya dan terbiasa hingga dewasa.</p> <p>X.2. Jawab : Belum semua sesuai, karena butuh waktu dan proses, harus memperingatkan atau mengingatkan setiap hari dan tidak boleh bosan untuk memperingatkannya.</p>	
3.	3. Karakter-karakter apa yang muncul sebagai akibat penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah?	<p>X.1. Sopan dan disiplin waktu.</p> <p>X.2. Karakter disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, tepat waktu, kerja sama, toleransi.</p>	

## Lampiran 10

Pedoman Wawancara *Expert Opinion*

No.	Temuan Penelitian	Pertanyaan	Keterangan
1.	<p>Pengembangan Karakter Melalui Penerapan Disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya dalam pengembangan karakter disiplin yaitu memberikan arahan kepada siswa pada saat upacara maupun pembelajaran di kelas tentang kedisiplinan, diberikan point-point edaran yang berisikan ketentuan peraturan tata tertib sekolah, dan diberikan teguran apabila siswa tersebut melanggar aturan.</li> <li>2. Kegiatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 198 Jakarta adalah kegiatan kerohanian, baik itu rohani islam dan rohani kristen, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dalam pengembangan karakter disiplin, seperti pencak silat, paskibraka, taekwondo serta kegiatan pesantren ramadhan dan kegiatan penyuluhan narkoba oleh BNN.</li> <li>3. Hasil dalam berbagai kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah dapat diperoleh apabila guru yang ada di sekolah selalu mengingatkan dan mengarahkan siswanya pada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak selaku pengajar dalam pengembangan karakter disiplin siswa?</li> <li>2. Jika siswa tersebut telah diberikan arahan, apakah siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya? Karakter apa yang muncul dari sikap siswa tersebut?</li> <li>3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa? Apa saja faktor penyebabnya?</li> </ol>	



	<p>perilaku disiplin yang baik.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>4. Pembelajaran dalam upaya pengembangan karakter disiplin dan mendisiplinkan siswa yaitu diberlakukannya pembelajaran dengan pendekatan kepada siswa melalui sikap rasa kasih sayang dan mengayomi (Pendekatan Persuasif).</li><li>5. Seorang guru dapat memberikan reward and punishment kepada siswa apabila jika siswa melakukan hal yang baik dapat dipuji, apabila siswa berperilaku tidak baik maka diberi teguran dan nasihat dengan menunjukan hal yang baik seperti apa.</li><li>6. Ada dua faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Yaitu faktor dari dalam diri siswa yaitu kemauan dari siswa tersebut untuk merubah sikapnya. Sementara, faktor dari luar diri siswa tersebut yaitu, lingkungan pergaulan atau pertemanan yang sulit dibina, latar belakang lingkungan keluarga, dan pengaruh luar lainnya.</li><li>7. Perubahan setelah adanya pengembangan karakter disiplin terhadap tata tertib yaitu peningkatan nilai akademik dan lebih besemangat dalam memperoleh pembelajaran ilmu di sekolah.</li></ol>		
--	---	--	--

2.	<p>Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru di sekolah harus selalu mengingatkan siswa untuk taat pada aturan serta memberikan motivasi dan pembiasaan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik. Tentu saja harus ada niat dari siswa tersebut untuk merubah sikapnya yaitu mentaati tata tertib.</li> <li>2. Siswa pada umumnya mengerti apa saja point-point yang tecantum dalam tata tertib di sekolah, namun siswa tersebut masih sering kali melanggar aturan tersebut, karena memang sudah menjadi pembiasaan. Siswa melakukan tindakan yang tidak taat peraturan tata tertib dikarenakan memang suatu kondisi dan situasional.</li> <li>3. Upaya yang dilakukan dalam penegakan tata tertib harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak agar siswa taat pada tata tertib sekolah?</li> <li>2. Pembelajaran yang seperti apa yang bapak lakukan dalam upaya pengembangan karakter siswa agar siswa taat pada tata tertib?</li> </ol>	
----	---	--	--

## Lampiran 11

### Hasil Triangulasi Data

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Juli 2017

Nama Expert Opinion : Prof. Ismail Arianto

Profesi : Dosen ( Ketua STKIP Purnama Jakarta )

Lokasi : Kampus STKIP Purnama, Jakarta Selatan

No.	Temuan Penelitian	Pendapat Ahli	Keterangan
1.	<p>Pengembangan Karakter Melalui Penerapan Disiplin</p> <p>8. Upaya dalam pengembangan karakter disiplin yaitu memberikan arahan kepada siswa pada saat upacara maupun pembelajaran di kelas tentang kedisiplinan, diberikan point-point edaran yang berisikan ketentuan peraturan tata tertib sekolah, dan diberikan teguran apabila siswa tersebut melanggar aturan.</p> <p>9. Kegiatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 198 Jakarta adalah kegiatan kerohanian, baik itu rohani islam dan rohani kristen, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dalam pengembangan karakter disiplin, seperti pencak</p>	<p>1. Sebagai guru atau mengajar apapun di setiap mata pelajaran yang ada di sekolah telah diberikan oleh masing-masing guru harus terintegrasi kedalam nilai-nilai pembentukan karakter, misalnya: guru olahraga harus menunjukkan nilai-nilai kebersamaan, nilai kompetitif, dan nilai kejujuran, adapula guru agama mengembangkan akhlak siswa. Guru harus memberikan arah yang benar, yaitu karakter yang baik berdasar pada Pancasila.</p> <p>2. Suatu perubahan itu tidak berlangsung secara instan. Dari hal tersebut siswa tersebut harus mengerti apa kesalahannya dan siswa tersebut diberi arahan dengan diajak berbicara agar ia merasa bahwa ia telah dihargai. Pada</p>	

	<p>silat, paskibraka, taekwondo serta kegiatan pesantren ramadhan dan kegiatan penyuluhan narkoba oleh BNN.</p> <p>10. Hasil dalam berbagai kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah dapat diperoleh apabila guru yang ada di sekolah selalu mengingatkan dan mengarahkan siswanya pada perilaku disiplin yang baik.</p> <p>11. Pembelajaran dalam upaya pengembangan karakter disiplin dan mendisiplinkan siswa yaitu diberlakukannya pembelajaran dengan pendekatan kepada siswa melalui sikap rasa kasih sayang dan mengayomi (Pendekatan Persuasif).</p> <p>12. Seorang guru dapat memberikan reward and punishment kepada siswa apabila jika siswa melakukan hal yang baik dapat dipuji, apabila siswa berperilaku tidak baik maka diberi teguran dan nasihat dengan menunjukkan hal yang baik seperti apa.</p> <p>13. Ada dua faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Yaitu faktor dari dalam diri siswa yaitu kemauan dari</p>	<p>intinya proses yang berlangsung harus humanisme. Karakter yang muncul yaitu karakter yang lembut berbicara yang sopan, berhadapan orangtua dan guru yang sopan, tutur kata yang baik. Disiplin itu penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa, yaitu nilai-nilai utama religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.</p> <p>3. Ada faktor penghambat dalam pengembangan karakter disiplin siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa terbentuk dari nilai karakter di lingkungan keluarga dan bisanya dibentuk dari sejak kecil. Adapun faktor dari luar diri siswa yaitu pengaruh lingkungan di masyarakat, pertemanan dan sarana-prasarana.</p>	
--	---	--	--

	<p>siswa tersebut untuk merubah sikapnya. Sementara, faktor dari luar diri siswa tersebut yaitu, lingkungan pergaulan atau pertemanan yang sulit dibina, latar belakang lingkungan keluarga, dan pengaruh luar lainnya.</p> <p>14. Perubahan setelah adanya pengembangan karakter disiplin terhadap tata tertib yaitu peningkatan nilai akademik dan lebih bersemangat dalam memperoleh pembelajaran ilmu di sekolah.</p>		
2.	<p>Ketaatan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 198 Jakarta</p> <p>4. Guru di sekolah harus selalu mengingatkan siswa untuk taat pada aturan serta memberikan motivasi dan pembiasaan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik. Tentu saja harus ada niat dari siswa tersebut untuk merubah sikapnya yaitu mentaati tata tertib.</p> <p>5. Siswa pada umumnya</p>	<p>1. Siswa agar taat pada aturan yaitu upayanya siswa harus paham betul dengan peraturan tata tertib di sekolah, guru harus melaksanakan tata tertib dengan baik dan harus menjadi contoh siswanya, serta pemberian penghargaan dan hukuman harus sesuai dengan kesalahan dan perbuatan.</p> <p>2. Pada dasarnya tata tertib</p>	

	<p>mengerti apa saja point-point yang tercantum dalam tata tertib di sekolah, namun siswa tersebut masih sering kali melanggar aturan tersebut, karena memang sudah menjadi pembiasaan. Siswa melakukan tindakan yang tidak taat peraturan tata tertib dikarenakan memang suatu kondisi dan situasional.</p> <p>6. Upaya yang dilakukan dalam penegakan tata tertib harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah.</p>	<p>merupakan pedoman dalam penentu apakah penerapan disiplin terhadap tata tertib berlangsung apa tidak. Dapat dilihat dari isi tata tertib tersebut harus jelas. Seperti misalnya, datang ke sekolah harus tepat waktu, tertib di dalam kelas, dan tidak keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung. Jadi tata tertib itu menjadi pedoman apakah mereka mengikuti dengan baik kalau tidak berarti disiplinnya tidak muncul. Tata tertib tersebut sudah bisa dikenal dan diketahui oleh seluruh siswa, jika sudah dikenal bisa bertanya oleh siswa apakah mudah dilakukan atau tidak. Mengingatkan atau memberi teguran tidak dilakukan oleh salah satu guru saja akan tetapi harus semua guru bersinergi dalam pengembangan karakter disiplin siswa dan bagaimana tata tertib itu harus berjalan. Peneladanan, guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Nilai disiplin siswa tersebut sejauh mana, apabila nilai disiplinnya bagus artinya sekolah tersebut sudah mudah dilakukan</p>	
--	--	--	--

		pembinaan karakternya, karena nilai disiplinnya sudah mulai terlihat.	
--	--	---	--

## **Lampiran 12**

### **Catatan Lapangan No. I**

Pengamatan Tanggal 23 Maret 2017

Lokasi SMPN 198 Jakarta

Pukul 08.30 WIB peneliti berangkat dari rumah menuju tempat penelitian di SMPN 198 Jakarta. Setelah sampai di depan sekolah, peneliti memasuki ruang guru untuk menanyakan keberadaan Ibu Arlina Siregar, beliau merupakan selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 198 Jakarta. Setelah menemui beliau, peneliti harus menunggu terlebih dahulu, karena beliau sedang ada jam pembelajaran di kelas yaitu sedang memberikan nilai ujian praktek seni budaya di kelas IX G. Peneliti menunggu beliau di depan ruangan tata usaha dan selanjutnya berkeliling-keliling sekolah untuk melihat-lihat, serta mencari informasi mengenai penelitian ini sambil menunggu beliau, yaitu Ibu Arlina. Setelah sekitar 30 menit, peneliti bertemu Ibu Arlina untuk bertanya-tanya memberikan informasi dan mengajukan izin untuk penelitian di sekolah ini. Namun sebenarnya Ibu Arlina tidak ingin begitu saja menyetujui peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini karena baru-baru ini ada seorang mahasiswa yang mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan tidak memberikan hasil dari penelitiannya kepada pihak SMP N 198 Jakarta, namun sebelumnya pihak sekolah telah memberikan izin untuk penelitian namun mahasiswa tersebut tidak mengindahkan permohonan pihak sekolah untuk memberikan hasil penelitiannya karena sudah termasuk dalam prosedur dari SMPN 198 Jakarta.

Setelah berbincang banyak dengan beliau, akhirnya peneliti diperbolehkan untuk mengadakan penelitiannya di SMPN 198 Jakarta, namun tentu juga beliau memberikan arahan bahwa penelitian ini harus sampai akhir bulan April dan peneliti pun menyanggupinya. Sampai pada akhirnya beliau menanyakan surat penelitiannya kepada peneliti namun surat penelitian tersebut sudah berlaku lama yaitu bulan Januari dan akhirnya peneliti mengganti surat penelitian tersebut dengan surat yang baru.



## **Catatan Lapangan No. II**

Pengamatan Tanggal 29 Maret 2017

Lokasi SMPN 198 Jakarta

Pukul 12.30 WIB peneliti berangkat dari kampus UNJ menuju tempat penelitian di SMPN 198 Jakarta. Setelah sampai di depan Sekolah, peneliti memasuki ruang guru untuk menanyakan keberadaan Ibu Arlina Siregar, beliau merupakan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMPN 198 Jakarta. Setelah menemui beliau, peneliti menunggu terlebih dahulu karena sedang melaksanakan sholat, setelah beberapa saat kemudian peneliti memasuki ruang kerja beliau yaitu di ruang Wakil Kepala SMPN 198 Jakarta.

Peneliti memberikan surat peneitian yang sudah diperbaharui tanggal pembuatan kepada beliau dan peneliti menanyakan waktu yang tepat untuk langsung melaksanakan penelitian di SMPN 198 Jakarta. Ibu Arlina menganjurkan untuk hari esok peneliti diperbolehkan untuk melaksanakan penelitian. Dan peneliti pun bergegas untuk mempersiapkan bahan penelitian untuk besok hari.

### **Catatan Lapangan No. III**

Pengamatan Tanggal 30 dan 31 Maret 2017

Lokasi SMPN 198 Jakarta

Pukul 07.00 WIB peneliti berangkat dari rumah menuju tempat penelitian di SMPN 198 Jakarta. Setelah sampai di depan Sekolah, peneliti memasuki ruang guru untuk menemui Ibu Arlina Siregar yang sebelumnya telah melakukan perjanjian untuk melakukan pertemuan. Namun setelah itu peneliti diarahkan langsung ke kelas VIII A untuk segera melakukan penelitian tersebut. Peneliti langsung membagikan angket yang telah disiapkan sebelumnya dan peneliti membagikannya kepada 30 siswa di kelas tersebut untuk memperoleh data penelitian.

Setelah membagikan angket kepada siswa, peneliti melakukan wawancara ke beberapa siswa di kelas VIII A. Lalu setelah itu peneliti berkeliling-keliling sekolah untuk melihat-lihat, serta mencari informasi mengenai penelitian ini. Lalu peneliti pun telah melakukan perjanjian dengan Ibu Ni Luh Jasmani untuk melakukan wawancara namun beliau bisa ditemui pada jam 15.00. Dan pada pukul 13.00 peneliti mewawancarai Ibu Suli Ariefiyani selaku guru BK di SMPN 198 Jakarta. Selanjutnya pukul 14.20 menemui ibu Adriani Malik selaku guru BK di sekolah tersebut untuk melakukan wawancara dalam pengambilan data penelitian. Setelah menunggu beberapa saat sambil melakukan wawancara, pukul 15.30 akhirnya peneliti pun menemui Ibu Ni Luh Jasmani di ruangan guru dan peneliti pun melakukan wawancara dengan beliau. Sekitar pukul 16.30 peneliti bergegas pulang ke rumah untuk menyelesaikan penuisan penelitian ini.

Dan pada hari berikutnya pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 13.00 WIB setelah sholat jumat, peneliti berangkat dari rumah menuju tempat penelitian di SMPN 198 Jakarta. Setelah sampai di depan sekolah, peneliti memasuki ruang guru untuk menemui Bapak Yayat Hidayat yang sebelumnya telah melakukan perjanjian untuk melakukan pertemuan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan beliau untuk memperoleh data penelitian.

#### **Catatan Lapangan No. IV**

Pengamatan Tanggal 10 April 2017

Lokasi SMPN 198 Jakarta

Pukul 10.00 WIB peneliti berangkat dari rumah menuju tempat penelitian di SMPN 198 Jakarta. Setelah sampai di depan sekolah, peneliti mendatangi Masjid Sekolah dengan menghampiri beberapa siswa untuk dimintai wawancara yaitu ada dua orang siswi kelas VIII. Setelah mewawancarai siswi tersebut, beberapa saat kemudian peneliti bertemu dengan ibu Heny Setiowati selaku Guru Bahasa Inggris dan meminta kepada beliau untuk diwawancarai dan pengambilan data untuk keperluan penelitian.

Setelah itu peneliti berkeliling sekitar lingkungan sekolah untuk mengamati keadaan kondisi fisik sekolah. Dan peneliti langsung menemui Wakil Kepala Sekolah yaitu Ibu Arlina Siregar untuk mewawancarai beliau, sebelumnya peneliti telah memberikan perjanjian kepada beliau. Peneliti menunggu beberapa saat di depan ruangan tata usaha dan menemuinya, beliau menghimbau untuk mewawancarai kepala sekolah terlebih dahulu karena memang untuk menemuinya agak sulit. Setelah itu peneliti mendatangi ruang kepala sekolah dan mewawancarai selaku kepala sekolah yaitu Bapak Pidel Lumbantoruan. Setelah beberapa saat kemudian setelah mewawancarai Bapak Pidel, peneliti menemui Ibu Arlina untuk berkenannya diwawancarai dan dapat diambil data penelitian.

**Catatan Lapangan No. V**

Pengamatan Tanggal 6 Juli 2017 (Expert Opinion)

Lokasi STKIP Purnama Jakarta

Pukul 06.00 WIB peneliti berangkat dari rumah menuju tempat penelitian di STKIP Purnama Jakarta untuk menemui Prof. Ismail Arianto selaku expert opinion sebelumnya peneliti telah memberikan perjanjian kepada beliau. Setelah sampai di STKIP Purnama Jakarta pukul 08.30, peneliti mendatangi suatu ruang yaitu ruang kerja Prof. Ismail Arianto selaku dosen dan Ketua STKIP Purnama Jakarta dengan menghampiri beliau dengan mengadakan wawancara serta memaparkan hasil temuan penelitian. Setelah mewawancarai beliau, peneliti berkeliling sekitar lingkungan kampus dan sekolah di STKIP Purnama Jakarta untuk mengamati keadaan kondisi fisik lingkungan sekolah. Setelah selesai pukul 10.05 WIB peneliti melanjutkan perjalanan ke kampus UNJ.

**Lampiran 13****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Informan dalam penelitian yaitu siswa Kelas VIII A SMPN 198 Jakarta

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Informan dalam penelitian yaitu siswi Kelas VIII A SMPN 198 Jakarta

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Key Informan dalam Penelitian yaitu Ibu Suli Ariefiyani, S. Pd. selaku Guru BK

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Key Informan dalam Penelitian yaitu Bapak Yayat Hidayat, S. Pd. selaku Guru PKn

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Key Informan dalam Penelitian yaitu Ibu Adriani Malik, S. Pd. selaku Guru BK

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Key Informan dalam Penelitian yaitu Bapak Drs. Pidel Lumbantoruan, M. M.  
selaku Kepala SMPN 198 Jakarta

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Key Informan dalam Penelitian yaitu Ibu Arlina Siregar, S. Pd. selaku Wakil Kepala SMPN 198 Jakarta dan Guru Seni Budaya

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kondisi lingkungan Sekolah di SMPN 198 Jakarta



**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Kondisi lingkungan Sekolah di SMPN 198 Jakarta

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Kondisi lingkungan SMPN 198 Jakarta

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kondisi lingkungan Sekolah di SMPN 198 Jakarta

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Informan dalam Penelitian yaitu siswi kelas VIII D

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kondisi lingkungan Sekolah di SMPN 198 Jakarta

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kondisi lingkungan Sekolah di SMPN 198 Jakarta

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara expert opinion yaitu oleh Bapak Prof. Ismail Arianto



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

*Building  
Future  
Leaders*

Nomor : 1052/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

23 Maret 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 198 Jakarta  
Jl. Pertanian Klender No.5 Duren Sawit  
Jakarta Timur 13470

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Hafid Muhammad Rafdi  
Nomor Registrasi : 4115131104  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 089614487231

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Terhadap Tata Tertib di Sekolah (SMP Negeri 198 Jakarta)"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Kaprog Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 198 JAKARTA**  
Jalan Pertanian, Klender, Duren Sawit – Jakarta Timur Telp/Fax. 8616425  
Email : smpn\_198@yahoo.com  
JAKARTA

Kode Pos : 13470

Nomor : 062/1.851.6

31 Maret 2017

Sifat : Biasa

Lamp. :-

Kepada,

Hal : Penelitian untuk  
Penulisan Skripsi

Yth. Kepala Biro Akademik Kemahasiswaan  
Dan Hubungan Masyarakat  
Universitas Negeri Jakarta

di

Jakarta

Sehubungan dengan surat Saudara No.1052/UN39.12/KM//2017 tanggal 23 Maret 2017 Hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, dengan ini saya sampaikan bahwa :

Nama : **Hafid Muhammad Rafdi**

NIM : 4115131104

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan Penelitian di di SMP Negeri 198 Jakarta dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Terhadap Tata Tertib di Sekolah (SMP Negeri 198 Jakarta)”**

Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 198 JAKARTA



*[Handwritten Signature]*

Drs. PIDEL LUMBANTORUAN, MM.  
NIP. 196808141993031002

## SURAT KETERANGAN EXPERT OPINION

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Ismail Arianto

NIP : 194006071966111001

Jabatan : Ketua STKIP Purnama Jakarta

Menyatakan bersedia dan terlibat sebagai *expert opinion* dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin terhadap Tata Tertib Sekolah di SMPN 198 Jakarta” yang sedang disusun oleh:

Nama : Hafid Muhammad Rafdi

NIM : 4115131104

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Juli 2017

*Expert Opinion,*



Prof. Ismail Arianto

NIP. 194006071966111001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti, yaitu Hafid Muhammad Rafdi, lahir di Bekasi. Pada tanggal 19 Oktober 1994 dari pasangan Bapak Suharno dan Ibu Alfi Laila Hidayati. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini peneliti beralamat di Perumahan Harapan Baru II, Jl.

Cendrawasih VI Blok G3 no 5 RT/ RW 005/03, Kel. Kotabaru, Kec. Bekasi Barat, Kota Bekasi. Adapun riwayat pendidikan peneliti, yaitu pada tahun 2007 lulus dari SDN Kotabaru IX. Kemudian melanjutkan di SMPN 172 Jakarta dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2013 lulus dari SMAN 11 Jakarta dan melanjutkan ke Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 program S1 program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selama masa kuliah, peneliti pernah aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus, diantaranya menjadi anggota biro Rohani di HMJ ISP (Periode 2014-2015), Wakil Ketua Departemen Sosial Politik HIMA PPKN (2015-2016). Dan peneliti mengikuti kegiatan organisasi di luar kampus, yaitu Wakil Ketua Remaja Masjid Jami Daarul Muttaqien, Kotabaru, Bekasi Barat. Hingga saat ini, peneliti pernah mengajar bidang studi PPKN di SMP Kartini 3 Jakarta (Periode 2016-2017).